

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FOTOGRAFI PADA
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
DI SMA NEGERI 2 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



oleh
Nurma Ningsih Abdullah
NIM 07203244034

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Fotografi Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten” ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan telah diujikan



Yogyakarta, 21 Juni 2013

Pembimbing,

Drs. Sulis Triyono, M.Pd.

NIP. 19580506 198601 1 001

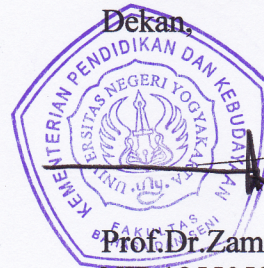
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Media Fotografi Pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Di SMA Negeri 2 Klaten” ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 21 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sufriati Tanjung, M.Pd.	Ketua Penguji		15-7-2013
Akbar K. Setiawan, M.Hum.	Sekretaris Penguji		4/7 13
Drs. Sudarmaji, M.Pd.	Penguji I		4/7 13
Drs. Sulis Triyono, M.Pd.	Penguji II		4/7 13

Yogyakarta,
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nurma Ningsih Abdullah
NIM : 07203244034
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah pada lazimnya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Juni 2013
Penulis,



Nurma Ningsih Abdullah
NIM.07203244034

MOTTO

- *Barang siapa melepaskan seorang mukmin dari kesusahan hidup di dunia, niscaya Allah akan melepaskan darinya kesusahan di hari kiamat, barang siapa memudahkan urusan (mukmin) yang sulit niscaya Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat.*

(HR Muslim)

- *Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan*

(QS. Al-Fatihah: 5)

- *Takkan terlambat, juga tak akan cepat semuanya, karena Allah menjadikan hebat dan tepat pada waktu-Nya*

(Alm. Bapak)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim
Alhamdulillah

Tak lupa ku haturkan puji dan syukur kepada Allah SWT

yang slalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya di setiap langkahku.

Kepada Almarhum bapak Abdullah H. Usman yang selalu berada di relung hatiku. Tiada satu orangpun yang dapat menggantikan bapak di dalam kalbuku, bapak tetap menjadi the best Father buat kami anak-anak mu, trimakasih untuk perjuanganmu, kasih sayang, ilmu dan didikan yang bermanfaat buat kami dan sekarang telah kupenuhi janjiku dan impian mu.

Mamaku Maemunah A. Chalid yang slalu mendoakan, terimakasih atas pengorbananmu, tulusnya kasih sayang yang tak pernah berakhir, semoga Allah selalu memberikan berkah untuk mu mama, nink sangat sayang mama

Buat kakak n adikku tersayang, Irma Wati, S.Pd, Asma Wati, S.Pd, Aminah Yus Nita, S.Pd, dan Fardi Rachman Abdullah, terimakasih untuk kasih sayang kalian.

Buat ponakanku yang cantik dan lucu, Firda Rahmania dan Nauriatun Nadiah, kalian adalah mutiara ku, ichy selalu sayang kalian.

Keluarga Besar H. Usman bin Ahmadu & Abdul Chalid

My lovely yang setia menunggu selama ku menuntut ilmu di kota gudek (Yogyakarta) makasih to setiamu dan motivasi.

Teman-teman PB. Jerman 2007-2008, N-chy, Ambar, Ana, dewi, Julhy, Titis, Masruri, Seto, Lely, Dewi sianipar, Nia Talan, Lenny, Indra. Maksih utuk persahabatan dan dukungan kalian selama kita kuliah.

Teman-teman Kost gang Buntu I NO.5, K'mea, Ambar, Semi, Cici, Mba' Dhanik, Didi, Ade' Herlyn, Andry, Dhanik, Zuna, Lia n Frincy, Maksih sudah menjadi keluargaku selama d Jogja.

Semua keluarga besar Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman .

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karuniaNya, karena dengan rahmatNya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jerman. Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan tentunya juga karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, setulus hati penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
2. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, FBS, UNY.
3. Ibu Dra. Yati Sugiarti, M.Hum. sebagai Penasehat Akademik yang telah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing, memberi masukan yang sangat membangun serta memberi pengarahan dari awal kuliah hingga sekarang. Terimakasih atas ilmu yang diberikan, bantuan, segenap dukungan dan perhatian yang diberikan kepada penulis.
4. Bapak Drs. Sulis Triyono, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hati membimbing, memberi pengarahan dan berbagai masukan secara rinci dan mendetail guna mendapatkan hasil terbaik dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Penulis sangat bersyukur mendapatkan seorang pembimbing yang tiada pernah bosan untuk memberikan berbagai masukan yang membangun serta memberikan banyak motivasi dalam upaya penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY atas berbagai bimbingan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bapak Drs. Tanyo Hatmono, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Klaten.
8. Bapak Drs. Sumardi sebagai Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 2 Klaten.
9. Segenap Bapak Ibu Guru dan seluruh Staf SMA Negeri 2 Klaten.

10. Peserta didik SMA Negeri 2 Klaten atas kerjasama dan partisipasi yang telah diberikan selama proses pengambilan data penelitian.
11. Teman-teman seangkatan 200, para pengurus dan anggota BDS serta seluruh Keluarga Besar Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini hingga akhir.

Akhir kata, penulis berharap penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat memberi manfaat untuk pembaca.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,

Nurma Ningsih Abdullah
NIM. 07203244034

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>KURZFASSUNG</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIK	9
A. Deskripsi Teoritik.....	9
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	9
2. Hakikat Media Pembelajaran.....	11
3. Hakikat Media Fotografi sebagai Media Pembelajaran	14
4. Hakikat Pembelajaran Keterampilan Menulis.....	17
5. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis	22
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Pikir.....	28

	D. Pengajuan Hipotesis	31
BAB III	METODE PENELITIAN	33
	A. Desain Penelitian	33
	B. Variabel Penelitian	34
	C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
	D. Tempat dan Waktu Penelitian	36
	E. Teknik Pengumpulan Data	36
	F. Instrumen Penelitian	37
	G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	39
	H. Analisis Data Penelitian	41
	I. Hipotesis Statistik.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
	A. Hasil Penelitian.....	44
	B. Pengujian Hipotesis	59
	1. Pengujian Hipotesis 1	59
	2. Pengujian Hipotesis 2	61
	C. Pembahasan	62
	D. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	69
	A. Kesimpulan	69
	B. Implikasi	69
	C. Saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	72
	LAMPIRAN.....	7

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penilaian keterampilan menulis bahasa Jerman	31
Tabel 2. Penilaian keterampilan menulis	31
Tabel 3. Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	32
Tabel 4. Populasi penelitian	41
Tabel 5. Jadwal pelaksanaan penelitian	42
Tabel 6. Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman	43
Tabel 7. Model penilaian tugas menulis oleh Nurgiyantoro	44
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 9. Kategori Skor Pre-test Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	53
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Pre-test Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol	54
Tabel 11. Kategori Skor Pre-test Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol	56
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Skor Post-test Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	57
Tabel 13. Kategori Skor Post-test Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	59
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Skor Post-test Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol	60
Tabel 15. Kategori Skor Post-test Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol	62
Tabel 16. Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	63
Tabel 17. Uji Homogenitas Variansi.....	64
Tabel 18. Hasil perhitungan bobot keefektifan	67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan Variabel.....	40
Gambar 2 : Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	52
Gambar 3 : Histogram Distribusi <i>Pre-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol	55
Gambar 4 : Histogram Distribusi <i>Pot-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen.....	58
Gambar 5 : Histogram Distribusi <i>Pot-test</i> Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban	82
Lampiran 2.	RPP Penelitian	85
Lampiran 3.	Hasil Pre-test dan Post-test	148
Lampiran 4.	Data Skor Pre-test dan Post-test.....	150
Lampiran 5.	Uji Validitas.....	155
Lampiran 6.	Uji Normalitas Sebaran dan Uji Homogenitas Variansi	157
Lampiran 7.	Analisis Data Uji T	162
Lampiran 8.	Perhitungan Kelas Interval.....	164
Lampiran 9.	Perhitungan Bobot Keefektivan.....	167
Lampiran 10.	Nilai Tabel	169
Lampiran 11.	Surat Pernyataan Exper Judgement.....	176
Lampiran 12.	Surat Perijinan	179

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA FOTOGRAFI PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 KLATEN

**Oleh NurmaNingsih Abdullah
NIM 07203244034**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara kelas yang diajar menggunakan media fotografi dan yang diajar menggunakan media konvensional, (2) keefektifan penggunaan media fotografi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas X SMA N 2 Klaten.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten yang berjumlah 195 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling*. Berdasarkan pengambilan sampel diperoleh kelas XE/F (29 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XC/D (29 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui tes keterampilan menulis bahasa Jerman. Uji validitas menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Koefisien realibilitas penelitian ini sebesar 0,984. Analisis data menggunakan Uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} (sebesar 3,664) lebih besar dari pada t_{table} (sebesar 2,390), pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan db sebesar 56. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa (1) ada perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman yang signifikan peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara kelompok yang diajar dengan menggunakan media fotografi dan yang diajar dengan media konvensional (2) penggunaan media fotografi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman kelas X SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif dari pada menggunakan media konvensional. Bobot keefektifannya sebesar 10,78%.

DIE EFEKTIVITÄT DER FOTOGRAFIEREN MEDIUMS BENUTZUNG BEIM DEUTSCH SCHREIBTFERTIGKEITS UNTERRICHT AN DER SMAN 2 KLATEN

Von Nurma Ningsih Abdullah
Studentennummer 07203244034

Kurzfassung

Diese Untersuchung hat die Ziele, (1) den Unterschied in dem deutschen Schreibtfertigkeitunterricht der Lernenden von der elften Klasse in der SMA Negeri 2 Klaten, die mit der Fotografierenmediums Benutzung und mit konventioneller Medien gelehrt werden, und (2) die Effektivität der Fotografierens Benutzung beim Deutschen Schreibtfertigkeitunterricht zu beschreiben.

Diese Untersuchung ist ein "*Quasi Exxperiment*". Die Population sind die Lernenden aus der zehnte Klasse in der SMA Negeri 2 Klaten, Sie sind 195 Lernenden. Das Sample wurde durch *Random Sampling* genommen. Die Samples sind klasse XE/F als Experimentklasse (239 Lernende) und klasse XC/D als Kontrollklasse (29 Lernende). Die Daten wurden durch den Schreibtfertigkeit getestet. Die Validität erfolgt durch Inhaltvalidität und Konstrukvalidität. Die Rechenaufgabe 0,984. Die Datenanalyse ist mit t-Test.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass T_{Rechnung} grosser ist (3,664) als die T_{Tabelle} (2,390) mit Signifikanzlevel $\alpha = 0,05$ und $db = 45$. Das zeigt, dass (1) es einen deutschen Schreibtfertigkeitsunterschied zwischen den Lernende gibt, die mit und ohne das Fotografierenmedium unterrichtet worden sind und (2) die Effektivität der Benutzung das Fotografierenmedium beim deutschen Schreibtfertigkeitunterrichten zu beschreiben.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting antar sesama manusia. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang akan berinteraksi dengan sesama. Dalam upaya memenuhi kebutuhan bersosialisasi, manusia mempunyai ketergantungan dengan yang lain dan akan selalu bertukar informasi untuk menyatakan gagasan, pikiran, maupun pengetahuan, maka dari itu manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat dipahami secara global.

Pada era global manusia dituntut untuk dapat menguasai macam-macam bahasa asing, karena setiap negara yang ingin berkembang akan menjalin kerja sama yang baik dengan negara-negara lainnya demi terciptanya kehidupan yang maju. Kerja sama dengan negara lainnya juga diperlukan karena setiap negara mempunyai politik, budaya, pengetahuan serta teknologi yang heterogenitas.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatnya kebutuhan akan bahasa, maka muncul pengajaran bahasa asing di sekolah-sekolah. Bahasa asing yang diajarkan di sekolah-sekolah yaitu bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Perancis, bahasa Mandarin, bahasa Jepang, bahasa Arab dan lain-lain. Bahasa asing ini diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) sehingga masyarakat dapat mempelajari bahasa asing dengan mudah. Salah satu bahasa asing yang dipelajari di SMA/MA/SMK adalah bahasa Jerman. Hal ini disebabkan bahasa Jerman merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di negara Eropa dan Jerman juga merupakan negara yang maju baik dalam bidang teknologi, pendidikan dan ekonomi. Banyak informasi yang didapat dari bidang-bidang tersebut yang bersumber dari buku-buku yang menggunakan bahasa Jerman. Untuk dapat mengetahui informasi tersebut, maka masyarakat dituntut agar dapat menguasai bahasa Jerman.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa bahasa Jerman telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006, sebagai mata pelajaran tambahan yang diajarkan di SMA/MA/SMK. Pelajaran bahasa Jerman di SMA berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 meliputi empat keterampilan yaitu yaitu *Hörverstehen* ‘Keterampilan Mendengar’, *Sprechfertigkeit* ‘Keterampilan Berbicara’, *Leseverstehen* ‘Keterampilan Membaca’, dan *Schreibfertigkeit* ‘Keterampilan Menulis’. Keempat keterampilan ini berhubungan dan saling mendukung satu sama lain.

Berdasarkan keempat keterampilan bahasa Jerman tersebut di atas, keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif di samping keterampilan berbicara. Keterampilan menulis juga merupakan salah satu keterampilan yang dianggap sulit dibandingkan keterampilan bahasa Jerman yang lain. Keterampilan menulis merupakan proses menuangkan pikiran dan

perasaan kepada orang lain dalam bentuk kata atau kalimat yang ditulis di atas kertas dan orang lain mengerti dengan tulisan tersebut sehingga informasi yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik (Olson, dkk,1982: 4). Pada kenyataannya, keterampilan menulis masih menjadi keterampilan yang kurang dikuasai oleh peserta didik di sekolah.

Idealnya keterampilan menulis bahasa Jerman harus dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga peserta didik mampu berkomunikasi melalui tulisan. Namun fakta yang ditemukan, peserta didik masih kurang menguasai keterampilan menuliskan gagasan atau ungkapan sebagai bentuk kegiatan komunikasi dalam bahasa Jerman. Hal ini sesuai dengan hasil observasi di SMA Negeri 2 Klaten, masih banyak ditemui permasalahan ketika pelajaran menulis bahasa Jerman berlangsung di kelas. Ketika peserta didik diminta untuk menuliskan identitas diri orang lain, masih banyak ditemui kesalahan. Hal ini ditanyakan kepada peserta didik, mengapa masih terjadi kesalahan dalam penulisan bahasa Jerman. Sebagian peserta didik menjawab bahwa, mereka tidak memahami dengan baik tata bahasa dan mereka juga menganggap bahasa Jerman sulit untuk dipahami. Hal ini disebabkan bahasa Jerman merupakan bahasa asing yang baru dipelajari ketika peserta didik masuk SMA.

Fasilitas dalam pembelajaran bahasa Jerman seperti halnya buku-buku masih terbilang kurang, karena pada saat observasi di sekolah pada jam pelajaran bahasa Jerman guru bersama peserta didik menggunakan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk setiap peserta didik serta teks dari berbagai

sumber lain. Hal ini dikarenakan sekolah tidak menyediakan buku paket *Kontakte Deutsch*, karena harga buku *Kontakte Deutsch* yang tergolong mahal harganya. Padahal prestasi belajar peserta didik tidak lepas dari proses belajar mengajar itu sendiri, yang ditandai dengan penerapan metode dan media yang tepat serta sarana dan prasarana yang baik. Penerapan media pembelajaran yang tepat, dan fasilitas yang lengkap memungkinkan terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga materi-materi pelajaran dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Faktor lain juga yang menyebabkan kurang optimalnya keterampilan menulis bahasa Jerman, yaitu di sekolah tersebut, dalam proses belajar mengajar bahasa Jerman masih digunakan media konvensional, yaitu media yang selalu digunakan oleh guru misalnya papan tulis, dan buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Media ini kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mengungkapkan ide melalui tulisan, sehingga kemampuan peserta didik dalam bahasa Jerman masih sangat kurang. Oleh karena itu untuk menunjang keberhasilan peserta didik menggunakan bahasa Jerman dengan baik, perlu diperhatikan proses belajar mengajar, terutama di dalam penyampaian materi. Penyampaian materi pembelajaran bahasa Jerman sebaiknya disampaikan melalui berbagai bantuan media, baik visual, audio ataupun audiovisual yang melibatkan emosi dan fisik peserta didik, sehingga peserta didik lebih mudah menyerap materi pembelajaran bahasa Jerman. Tetapi kenyataannya pembelajaran bahasa Jerman tidak menggunakan media yang inovatif karena, guru hanya menjelaskan materi

pembelajaran dengan papan tulis serta latihan mengerjakan soal dengan menggunakan LKS. Seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar digunakan media pembelajaran yang mudah didapat, inovatif dan murah. Seorang pendidik harus sadar bahwa media pembelajaran merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan. Namun realitanya, banyak guru yang kurang memperhatikan pentingnya media pembelajaran yang menjadikan peserta didik belajar secara aktif.

Berkaitan dengan permasalahan-permasalahan di atas, keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dapat diupayakan dengan menggunakan media pengajaran yang dirasa mampu dan efektif untuk membangkitkan semangat serta motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis. Media tersebut dapat berupa media visual, audio-visual dan media gerak. Media fotografi merupakan salah satu jenis media visual yang dapat dijadikan alternatif media pembelajaran.

Media fotografi merupakan salah satu jenis media gambar. Media fotografi sangat mudah didapatkan, sehingga memudahkan guru untuk pengadaannya, harganya relatif lebih murah dari pada jenis media pengajaran lainnya, media fotografi juga dapat menterjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak. Selain itu, media ini sangat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar dan perangsang daya imajinasi dalam pembelajaran menulis. Peserta didik membaca keterangan foto dan

memikirkan suatu tambahan informasi pokok atas apa yang diberikan oleh foto.

Melalui media fotografi, peserta didik dapat termotivasi untuk menentukan makna atau arti fotografi yang dilihat. Tahap ini sering disebut tahap analisis foto. Setelah melihat fotografi, tersebut peserta didik dapat termotivasi untuk menceritakan maksud dari foto tersebut baik secara lisan maupun tertulis. Media fotografi juga dapat membantu peserta didik untuk berpikir untuk mengasah kreativitas peserta didik. Pemilihan media fotografi ini mendasari peneliti untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik rendah.
2. Guru cenderung menyampaikan materi dengan menggunakan media konvensional, yaitu papan tulis dan buku LKS.
3. Fasilitas dalam pembelajaran bahasa Jerman seperti halnya buku-buku masih terbilang kurang karena tidak tersedianya buku paket *Kontakte Deutsch*.

4. Kurangnya media pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman yang dapat memotivasi dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi pada masalah yang berkaitan dengan penggunaan media fotografi terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan media fotografi dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional?
2. Apakah penggunaan media fotografi pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif dari pada penggunaan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara kelas yang diajar menggunakan media fotografi dan yang diajar menggunakan media konvensional.

2. keefektifan penggunaan media fotografi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas X SMA N 2 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk:

1. referensi bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman yang akan melakukan penelitian untuk skripsi.
2. calon guru tentang proses belajar mengajar bahasa Jerman dalam ketrampilan menulis dengan menggunakan media fotografi.
3. mahasiswa dapat mengetahui langsung dari guru yang mengajar bahasa jerman dengan menggunakan media.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu. Sudjana (1989: 29) mengemukakan bahwa pembelajaran dapat diberi arti suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.

Perkembangan era globalisasi yang ada sekarang membuat setiap individu diharapkan untuk bisa memiliki lebih dari satu bahasa. Bahasa yang digunakan bukan bahasa setiap hari di lingkungannya melainkan bahasa asing. Menurut Parera (1993: 9) bahasa asing adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik disamping bahasa peserta didik sendiri. Richards & Schmidt (2002: 206) mendefinisikan bahasa asing sebagai bahasa yang bukan bahasa asli banyak orang di negara tertentu daerah, tidak digunakan sebagai media pengajaran di sekolah dan tidak banyak digunakan sebagai media komunikasi dalam pemerintah. Dan bahasa asing biasanya diajarkan sebagai mata pelajaran sekolah untuk tujuan berkomunikasi dengan orang asing atau untuk membaca bahan cetakan dalam bahasa.

Pentingnya suatu bahasa dalam kehidupan sehari-hari mendorong munculnya pengajaran bahasa asing. Stern (1987: 12) mengungkapkan definisi pengajaran bahasa asing sebagai berikut *“Language teaching is defined activities intended to bring about language learning, a theory of language, a teaching always implies concepts of language learning”*, yang berarti bahwa pengajaran bahasa membawa misi untuk mengajarkan kepada peserta didik mengenai cara mempelajari bahasa, teori kebahasaan, serta konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran bahasa. Menurut Parera (1993: 16) bahwa bahasa asing dalam pembelajaran bahasa adalah bahasa yang belum dikenal oleh peserta didik atau tidak dikenal oleh peserta didik sebagai pembelajar bahasa. Bahasa asing yang banyak diajarkan di sekolah-sekolah pada umumnya adalah bahasa asing dari negara-negara maju seperti, Jerman, Inggris, Perancis, Belanda, Jepang dan Arab. penguasaan salah satu atau beberapa bahasa Asing yang digunakan di negara-negara maju, membuat peserta didik akan lebih muda dalam mengakses informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi, disamping untuk berkomunikasi sehari-hari.

Menurut Ghazali (2000: 11) pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang tidak dipergunakan sebagai bahan komunikasi dilingkungan seseorang, melainkan hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari di lingkungan misalnya bahasa jerman, inggris, perancis, dan arab. Dapat disimpulkan bahwa bahasa asing yang di pelajari tersebut merupakan bahasa

pengantar dalam pencapaian suatu tujuan pembelajaran. Sebenarnya setiap guru yang terlibat dalam proses belajar mengajar dalam setiap bidang studi pun secara implisit adalah guru bahasa juga. Disadari atau tidak salah satu tujuan pengajaran bahasa adalah para peserta didik terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bidang studi yang diajarkan guru tersebut. Nunan (1989: 113) berpendapat bahwa pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Jerman untuk tingkat pemula dikhususkan pada aktivitas-aktivitas berikut:

(1) menyatakan nama diri dan keluarga, (2) menyatakan perihal tentang seseorang seperti nama, umur, dan alamat, (3) berpartisipasi dalam dialog pendek yang memfokuskan tentang pertukaran informasi antar personal, (4) memberikan keterangan tentang seseorang, (5) menyebutkan nama-nama hari, (6) memahami permintaan informasi dari seseorang dan, (7) menanyakan dan mengucapkan kecakapan.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing sangatlah penting untuk membantu peserta didik dalam proses belajar agar mempunyai kemampuan berbahasa asing dalam menghadapi era globalisasi yang semakin berkembang.

2. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harafiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Kata media pembelajaran juga sering digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Arsyad, 2010: 15) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi

dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.

Media atau bahan ajar merupakan perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pembelajaran yang biasanya disajikan menggunakan peralatan. Peralatan atau perangkat keras (*hardware*) merupakan sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media (Rahardjo dkk, 2007: 19).

Edmenger (1997: 2) menyebutkan bahwa media didefinisikan sebagai pembawa atau perantara informasi yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat media yang membantu pengajar dalam pembelajaran dan juga menunjang peserta didik dalam melaksanakan tugas mereka di sekolah maupun di rumah.

Pada proses belajar mengajar sangatlah penting digunakan media untuk mempermudah penyampaian materi, namun media pembelajaran, alat pembelajaran, alat peraga masih sukar dibedakan oleh guru. Arsyad (1998: 6) berpendapat bahwa di dalam kegiatan belajar mengajar seiring pemakaian media pembelajaran atau pembelajaran digantikan dengan istilah-istilah seperti alat pandang dengar. Bahan pembelajaran, komunikasi pandang dengar, alat peraga pandang, teknologi pembelajaran

dan media penjas untuk memperjelas istilah dari alat peraga, media pembelajaran, dan alat pembelajaran. Arikunto (2003: 11) mengemukakan bahwa sebuah benda mungkin dapat disebut sebagai alat pelajaran sekaligus alat peraga. Benda lain pada suatu saat menjadi alat pelajaran tetapi disaat lain berubah sebagai alat peraga. Jadi pemisah alat pembelajaran, alat peraga dan media pembelajaran adalah sewaktu benda yang kita dimaksud digunakan.

Media pembelajaran memberikan banyak manfaat dalam proses belajar mengajar seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (1997: 2) yaitu (1) pelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dan menimbulkan motivasi belajar, (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami peserta didik dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran (3) metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga jika guru mengajar disetiap jam pelajaran dan (4) peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan memerankan.

Media pembelajaran adalah suatu alat, bahan atau berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan untuk memudahkan penerima pesan menerima suatu konsep. Menurut Kem dan

Dayton (dalam Arsyad, 1998: 20) media pembelajaran memenuhi tiga fungsi yaitu: (1) memotivasi minat dan tindakan, (2) menyajikan informasi, (3) memberi instruksi. Pada dasarnya media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat positif yang dapat memperlancar keberhasilan proses belajar mengajar.

Adapun klasifikasi media pembelajaran menurut Sudjana (2005: 3-4) adalah sebagai berikut: (1) media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media grafis juga sering disebut media dua dimensi yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, (2) media 3 dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (solid model), model penampung, model susun, model kerja, diorama dan lain-lain, (3) media proyeksi seperti *slide*, *film strips*, film, penggunaan OHP dan lain-lain, (4) penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa media mempunyai peranan yang sangat penting, dalam proses pembelajaran guna memotivasi peserta didik serta sebagai alat peraga dalam memperjelas materi pengajaran.

3. Hakikat Media Fotografi sebagai Media Pembelajaran

Media fotografi merupakan salah-satu media yang sangat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak perlu diproyeksikan untuk diamati. Sudjana dan Rivai (2005: 70) mengatakan bahwa media fotografi

merupakan salah satu media pengajaran yang dapat membantu mendorong dan membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa serta membantu menafsirkan dan mengingat isi materi bacaan dari buku teks. Arsyad (2010: 127) memperkuat pendapat di atas bahwa media fotografi dapat digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran, dikarenakan media fotografi dapat membantu membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, dan membantu peserta didik mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan pengertian fotografi menurut Feniger (1996: 9) bahwa fotografi adalah hail teratur dari bentuk tertua komunikasi percetakan. Tujuan dari fotografi adalah komunikasi.

Ada beberapa keuntungan dan kerugian dari penggunaan media fotografi dalam hubungan proses belajar mengajar

a. Keuntungan dari penggunaan media fotografi Sudjana dan Rivai (1999: 71) yaitu:

- 1) Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.
- 2) Harganya relatif lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya dan cara memperolehnya pun mudah tanpa memerlukan biaya dengan memanfaatkan majalah, surat-kabar dan bahan-bahan grafis lainnya.

- 3) Fotografi dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran.
- 4) Fotografi dapat menerjemah konsep atau gagasan yang abstrak yang menjadi realistik.

Kelebihan lain dari media fotografi juga diungkapkan oleh Sadiman (2003: 9).

- 1) Sifatnya kongkrit, gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok permasalahan dibanding dengan media lain.
- 2) Gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu.
- 3) Media gambar atau fotografi dapat mengamati keterbatasan pengamatan.
- 4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- 5) Murah harganya dan gampang didapat.

Di samping fotografi mempunyai banyak kelebihan sebagai media pembelajaran, fotografi juga mempunyai kekurangan sebagai media pendidikan.

b. Kekurangan dari penggunaan media fotografi.

- 1) Fotografi diinterpretasikan secara personal dan subyektif.
- 2) Fotografi hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia,

sehingga penghayatan dalam diri kita akan materi yang dibahas kurang sempurna.

- 3) Fotografi biasanya disajikan dalam ukuran yang sangat kecil, sehingga kurang efektif untuk pengajaran.

Mengingat pentingnya media fotografi dalam proses pembelajaran dan juga melihat banyaknya manfaat media fotografi, maka perlu dicari upaya-upaya sehingga guru dapat memanfaatkan media fotografi secara optimal dengan harapan kualitas proses pembelajaran selalu meningkat. Dalam pembelajaran bahasa upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengajak peserta didik belajar dengan menggunakan media fotografi.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa media fotografi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman yang efektif, menarik, mudah diingat, mudah dipahami, serta peserta didik tidak merasa bosan terhadap pelajaran bahasa Jerman sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, akan tetapi media fotografi juga mempunyai beberapa kekurangan yaitu penampilan foto dengan ukuran kecil sehingga membuat penginterpretasi hanya bersifat subjektif dan personal.

4. Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis merupakan proses menuangkan pikiran dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk kata atau kalimat yang ditulis di atas kertas dan orang lain mengerti, dengan tulisan tersebut sehingga informasi

yang disampaikan dapat tersalurkan dengan baik (Olson, dkk , 1982: 4). Pendapat lain tentang menulis dikemukakan oleh Cox (1988: 309) bahwa menulis merupakan salah satu cara untuk mengemukakan apa yang kita lihat, tidak hanya dalam bentuk kata-kata, tetapi juga dalam bentuk acak kata, gambar-gambar dan segala macam bahan ataupun ide yang terdapat dalam pikiran kita yang hanya akan menjadi jelas jika dituangkan ke dalam tulisan. Tronje (dalam Palmer1994: 87) menambahkan bahwa menulis dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan berpikir, belajar serta membaca. Kegiatan menulis juga dapat menumbuhkan variasi, motivasi, dan minat untuk giat belajar.

Mulyati (2007: 2) berpendapat bahwa kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan pelajaran menulis merupakan dasar keterampilan menulis. Pendapat di atas juga sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Hastuti, 2006: 25) bahwa pelajaran menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan membaca, berbicara, dan menyimak dalam pelaksanaan pembelajaran. Keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu.

Lado (1973: 195) mengartikan menulis sebagai berikut “*Schreiben bedeutet die Aufzeichnung graphischer Symbole in einer Sprache. Die man kennt, so dass die andere diese Schriftzeichen Lesen können, so fern ihnen die gleiche Sprache und ihre graphische Wieder vertraut ist.* Menulis adalah rekaman simbol secara grafis dalam sebuah bahasa, yang

mana seseorang mengenal bahasa, huruf-huruf tersebut dapat terbaca sejauh mereka mendalami bahasa yang sama dan dapat memproduksi bahasa secara grafis.

Menurut Hardjono (1988: 85) menulis merupakan suatu kegiatan mengabdikan bahasa dengan tanda-tanda grafis. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nurgiyantoro (1988: 85) bahwa kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan.

Menurut Valette (1977: 81) keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan kecakapan lebih tinggi dibandingkan keterampilan lain serta memerlukan persiapan khusus. Hal ini disebabkan oleh adanya menulis memerlukan syarat-syarat seperti tata bahasa dan kosakata. Menulis juga memerlukan persiapan karena setiap kesalahan baik, tata bahasa, dan kosakata akan terlihat dari pada keterampilan. Definisi di atas diperkuat oleh Akhadiyah (1988: 37) bahwa pelajaran menulis dalam bahasa asing selalu mempertimbangkan kemampuan seseorang dalam menggunakan struktur dan tata bahasa serta jumlah kosakata yang dimiliki juga sangat berpengaruh seperti pernyataan berikut bahwa penguasaan unsur-unsur tulisan serta kosakata dan struktur tata bahasa merupakan aspek pemerolehan keterampilan dalam kemampuan menulis.

Berdasarkan KTSP 2006, tujuan pengajaran keterampilan menulis bahasa Jerman adalah untuk mengungkapkan informasi secara tertulis

dalam bentuk paparan agar peserta didik mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara tertulis dalam bahasa Jerman. Standar kompetensi menulis bahasa Jerman adalah menulis kata, frasa dan kalimat dengan ejaan, tanda baca dan struktur yang benar serta kosakata yang tepat sesuai konteks. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menulis kata, frasa atau kalimat pendek sederhana. Enre (1988: 6-13) memperkuat pendapat di atas, bahwa Pengajaran keterampilan menulis memiliki keterkaitan dengan ketiga keterampilan bahasa yaitu, menyimak, berbicara dan membaca. Keterkaitan keterampilan ini tidak dapat dihindari karena merupakan satu kesatuan yang terpadu. Menulis adalah suatu proses berpikir yang teratur sehingga apa yang ditulis mudah untuk dipahami pembaca karena menulis memerlukan persiapan dalam menyusun ide, penyusunan paragraf, pemilihan kata dan penggunaan tata bahasa. Keterampilan menulis dikatakan lebih teratur dibandingkan keterampilan-keterampilan bahasa yang lain. Dilihat dari sudut pandang tersebut kegunaan menulis yaitu: (1) menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, (2) menulis dapat membantu dalam menghasilkan ide-ide baru, (3) menulis dapat membantu dalam mengorganisasikan pikiran, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, (4) menulis membantu dalam penyerapan dan penguasaan baru.

Pelajaran menulis dalam bahasa asing selalu mempertimbangkan kemampuan seseorang dalam menggunakan struktur dan tata bahasa serta jumlah kosakata yang dimiliki juga sangat berpengaruh seperti pernyataan

berikut bahwa penguasaan unsur-unsur tulisan serta kosakata dan struktur tata bahasa merupakan aspek pemerolehan keterampilan dalam kemampuan menulis (Akhadiah, 1988:37).

Menurut Allen dan Vallete (1977: 284) mengemukakan 5 macam teknik latihan menulis dari level yang rendah sampai level teratas yaitu: (1) *copying* (menyalin), (2) *writing from dictation* (menulis melalui dikte), (3) *guided composition* (mengarang terkendali), (4) *writing letters* (menulis surat), (5) *free composition* (mengarang bebas). Dalam hal ini, peneliti ingin menggunakan teknik mengarang terpimpin. Di mana peserta didik diberikan sebuah foto, kemudian peserta didik diminta untuk menceritakan isi dari foto tersebut dalam bentuk tulisan. Peran guru di sini sangat penting untuk memberikan rangsangan ide pikiran kepada peserta didik, supaya mereka dapat memahami isi dalam foto tersebut. Kemudian peserta didik diminta untuk tulisan dalam sebuah paragraf.

Kegiatan menulis yang baik juga membutuhkan unsur-unsur menulis seperti yang dikemukakan oleh Gie (dalam Nurudin, 2007: 5) yang menyebutkan bahwa unsur dari menulis itu terdiri dari (1) gagasan, gagasan dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang, (2) tuturan, tuturan adalah pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami oleh pembaca, (3) tatanan, tatanan dalam hal ini adalah tertib pengaturan dan penguasaan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan dan teknik, (4) wahana, wahana

dalam menulis berarti sarana pengantar gagasan berupa bahasa tulisan yang terutama menyangkut kosakata gramatik dan retorika.

Pada hakikatnya menulis juga mempunyai manfaat, seperti yang diungkapkan oleh Parcy (dalam Nurudin 2007: 19) yaitu: (1) sarana untuk mengungkapkan diri, (2) sarana untuk pemahaman, (3) membantu membangkitkan kepuasan pribadi, kebangsaan, perasaan harga diri, (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah, (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang kemampuan menggunakan bahasa.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kegiatan menulis peserta didik dituntut untuk mempertimbangkan unsur bahasa dan gagasan. Peserta didik juga diberikan kebebasan untuk menggunakan ide tersebut sesuai dengan gaya bahasa mereka sendiri. Keterampilan menulis juga sangat bermanfaat untuk melatih peserta didik agar dapat menuangkan ide mereka lewat tulisan, sehingga dapat tercapai tujuan komunikatif pada umumnya.

5. Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis

Penilaian merupakan suatu kegiatan yang tak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Semua kegiatan pendidikan yang dilakukan selalu diikuti atau disertai dengan kegiatan penilaian. Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses yang terus berlangsung dalam kehidupan manusia. Dalam hal lain kegiatan belajar

mengajar akan terus menerus mengalami perkembangan baik peserta didik maupun cara mengajar guru. Oleh karena itu setiap peserta didik harus mempunyai kemampuan lebih agar dapat mengikuti pelajaran dengan baik, karena setiap mata pelajaran menuntut peserta didik agar mendapat nilai di atas rata-rata. Dengan demikian, guru harus memberikan penilaian yang cermat dan teliti agar nilai yang diberikan sesuai dengan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Nurgiyantoro (1995: 295) menjelaskan bahwa bentuk-bentuk tugas menulis dapat berupa tugas menulis menyusun alinea, menulis berdasarkan rangsangan suara, menulis dengan rangsangan buku, menulis laporan, menulis surat, dan menulis berdasarkan tema tertentu. Bentuk-bentuk tugas menulis tersebut dilihat dari adanya kebebasan peserta didik untuk memilih gagasan dan bahasa, yang dapat dikategorikan sebagai karangan bebas.

Nurgiyantoro (2001: 23) juga mengungkapkan tujuan dari penilaian adalah untuk mengukur seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Nurgiyantoro (2010: 306) mengemukakan penelitian terhadap keterampilan menulis peserta didik yaitu unsur-unsur karangan. Unsur-unsur yang dimaksud adalah content (isi gagasan yang dikemukakan), form (organisasi isi), grammar (tata bahasa dan pola kalimat), style (gaya: pilihan struktur dan kosakata) dan ejaan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penilaian. Adapun model penilaian menulis dengan

masing-masing unsur tersebut dalam indikator dengan bobot maksimum 100. Tujuan pembobotan tersebut untuk menunjukkan pentingnya pentingnya masing-masing unsur dalam karangan.

Tabel 1: Penilaian keterampilan menulis bahasa Jerman

No	Unsur yang dinilai	Skor maksimum
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	35
2.	Organisasi isi	25
3.	Tata bahasa	20
4.	Gaya: pilihan struktur dan kosakata	15
5.	Ejaan	5
	Jumlah	100

Valette (1977: 256) memiliki pendapat lain tentang penilaian keterampilan menulis, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2: Penilaian keterampilan menulis

No	Unsur yang dinilai	Predikat Tertinggi	Rentangan nilai	Predikat Terendah
1	Organisasi Tulisan	Baik Sekali	654321	Tidak Konsisten
2	Kejelasan Ekspresi	Mudah dimengerti	654321	Tidak mudah dimengerti
3	Penggunaan Kosakata	Penuh daya hayal	654321	Kosakata diulang

Cara lain yang dapat digunakan adalah penilaian berdasarkan pendapat Oller (1979: 1-2) “ *a language test is a device that tries to asses how much has been learned in a foreign language course, or some parts of a cours* “ pendapat Oller tersebut dapat diartikan bahwa sebuah test bahasa adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa banyak pelajaran yang telah dipelajari atau beberapa bagian dari pelajaran. Penilaian keterampilan menulis berdasarkan *Zertifikat für indonesische*

Deutsch-Studenten (2000: 64) bahasa Jerman harus meliputi *Berücksichtigung der Leitpunkte, kommunikative Gestaltung, dan formale Richtigkeit*.

Tabel 3: Kriteria Penilaian Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

No.	Penilaian	Skor	Kriteria
1.	<i>Berücksichtigung der Leitpunkte</i>	5	Membahas 3mpat Leitpunkte dari segi isi dan cakupan yang benar
		4	Membahas emoat Leitpunkte dari segi isi dan cakupan benar, tetapi cakupannya dibahas secara terbatas dari segi isi dan cakupannya secara benar
		3	Membahas tiga Leitpunkte dari segi isi secara benar, tetapi cakupannya terbatas
		2	Hanya du Leitpunkte yang dibahas dari segi isi dan cakupannya secara benar
		1	Hanya satu Leitpunkte yang dibahas ari segi isi dan cakupannya secara benar. Atau dua Leitpunkte dibahas dari segi isi benar, tetapi cakupannya sangat terbatas.
		0	Baik dari segi isi maupun cakupan tidak satupun dibahas secara ebnar, atau peserta didik salah mengerti tema
2.	<i>Kommunikative Gestaltung</i>	5	Die kommunikative Gestaltung ist sehr gut
		4	Die kommunikative Gestaltung ist gut
		3	Die kommunikative Gestaltung ist angemessen
		2	Die kommunikation Gestaltung ist zum Teil noch angemessen.
		1	Die kommunikation Gestaltung ist ansatzweise noch akzeptabel
		0	Die kommunikation Gestaltung ist durchgehend nicht ausreichend
3.	<i>Formale Richtigkeit</i>	5	Tidak ada kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi. Semua poin penugasan dijawab
		4	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi tetapi tidak mengganggu pemahaman. Semua poin penugasan dijawab
		3	Beberapa kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi yang agak mengganggu pemahaman. Pada poin penugasa hanya memberikan setengah atau 1-6 kalimat.
		2	beberapa kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi yang sangat mengganggu

			pemahaman. Pada poin penugasan hanya memberikan 1-3 kalimat.
		1	Banyak kesalahan sintaks, morfologi, dan ortografi yang sangat mengganggu pemahaman. Pada poin penugasan hanya memberikan 1 kalimat.
		0	Pada poin penugasan tidak ada jawaban

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menulis adalah isi gagasan yang dikemukakan dalam tulisan, pengaturan isi tulisan, tata bahasa yang digunakan serta penggunaan kosakata. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penilaian keterampilan menulis bahasa Jerman menggunakan (Nurgiyantoro, 2010: 306) karena penelitian tersebut berdasarkan unsur-unsur antara lain isi gagasan, organisasi, tata bahasa, kosakata dan ejaan. Lebih spesifiknya, unsur-unsur tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator dengan bobot maksimum 100. Skor atau nilai tersebut menunjukkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam tulisan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang pernah dilakukan adalah penelitian yang berjudul “Keefektifan penggunaan media poster pada pembelajaran menulis bahasa Jerman kelas XI di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul” yang disusun oleh Mawaddah Fitriana tahun 2008, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik antar yang diajar dengan media poster dan media konvensional, dan keefektifan penggunaan media poster pada pembelajaran bahasa Jerman peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *pre test–post test countrol group*. Variabel peneitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel (X) berupa penggunaan media poster dan variabel terikat (Y) berupa keterampilan meulis bahasa Jerman peserta didik. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI yang berjumlah 222 peserta didik. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* di peroleh kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen berjumlah 39 orang peserta didik dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 38 orang. Jumlah anggota sampel adalah 77 oarang peserta didik. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes keterampilan menulis. Validitas penelitian merupakan validitas isi, validitas konstruk maupun validitas konkuren. Validitas instrumen sebesar 0, 725 ($r = 0,725$). Reabilitas menggunakan Alpha Cronbach ($r + t$) = 0,725.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perbedaan prestasi keterampilan menulis bahasa Jerman yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan media Poster dan media konvensional.

C. Kerangka Pikir

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara kelas yang diajar menggunakan media fotografi dan yang diajar menggunakan media konvensional.

Bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari peserta didik ketika di SMA, dengan mengacu kepada keterampilan berbahasa yakni, keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan

menulis. Pada kenyataannya kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik masih rendah dibandingkan dengan kemampuan yang lain. Hal ini telah dijelaskan di dalam latar belakang masalah.

Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan menulis bahasa Jerman masih rendah di antaranya penggunaan metode, tehnik dan salah satunya penggunaan media pembelajaran. Pada kenyataannya di sekolah guru cenderung menggunakan media konvensional misalnya papan tulis, buku LKS, dan spidol. Buku LKS digunakan peserta didik ketika pembelajaran bahasa Jerman dimulai sehingga persiapan belajar peserta didik kurang maksimal dalam belajar.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut di atas, antara lain dengan menggunakan media fotografi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan penggunaan media fotografi dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman. Penggunaan media fotografi ini bertujuan untuk mengatasi masalah keterampilan menulis bahasa Jerman yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Penerapan media fotografi di kelas mengarahkan peserta didik tidak hanya diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tetapi peserta didik akan lebih antusias dan spontan mengeluarkan ide dan pendapatnya ketika melihat foto artis atau pesepak bola yang di tampilkan di kelas. Peserta didik juga lebih termotivasi sehingga membantu peserta didik untuk memahami isi materi pelajaran.

Penggunaan media fotografi sangat berbeda dengan penggunaan media konvensional di kelas. Penggunaan media konvensional hanya menunjukkan proses pembelajaran dengan cara peserta didik mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal ini membuat pembelajaran lebih monoton dan peserta didik cenderung bosan dan pasif ketika menerima materi pembelajaran.

2. Penggunaan media fotografi dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman lebih efektif dari pada menggunakan media konvensional

Dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas tentunya membutuhkan alat bantu atau perantara untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih jelas dan mudah diterima oleh peserta didik. Alat bantu atau perantara yang dimaksud yakni papan tulis, buku paket, spidol, dll. Media-media ini tergolong dalam media konvensional. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan pembelajaran salah satunya media fotografi.

Media fotografi merupakan salah satu jenis dalam media gambar. Media fotografi juga merupakan media yang dapat menampilkan suatu objek yang abstrak menjadi jelas yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Media fotografi berwarna akan membuat peserta didik lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pelajaran. Peserta didik juga lebih cepat mengingat materi pembelajaran yang menggunakan media fotografi. Media ini dapat meningkatkan daya pikir dan imajinasi peserta didik untuk menulis ketika melihat fotografi.

Pada penelitian ini, di fokuskan pada penggunaan media fotografi pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman kelas X di SMA Negeri 2 Klaten.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disebutkan di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara kelas yang diajar menggunakan media fotografi dan yang diajar menggunakan media konvensional.
2. Penggunaan media fotografi pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif dari pada menggunakan media konvensional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk menguji satu gejala, yaitu efektif atau tidaknya penggunaan media fotografi terhadap pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat antara subjek atau kelompok eksperimen dengan subjek atau kelompok pembanding. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok pembanding adalah kelompok yang tidak menerima perlakuan. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang termasuk dalam penelitian kuantita Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Dikatakan *Quasi Experimental Design*, karena dalam desain ini, semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen dapat dikontrol dan desain ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan dalam penelitian dengan menggunakan desain *Pre-test Post-test Control Group*. Sudjana dan Ibrahim (1989: 39) menggambarkan desain penelitian sebagai berikut.

Kelompok	Pre –test	Perlakuan variabel bebas	Perlakuan variabel terikat
E	Y^1	X	Y^2
C	Y^2	-	Y^2

Keterangan :

E : Kelas Eksperimen

C : Kelas Kontrol

X : Perlakuan (Penggunaan Media Fotografi)

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu bebas dan penguasaan keterampilan menulis bahasa Jerman. Hubungan antar variabel tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 = paradigma penelitian

X = Penggunaan media foto (Variabel Terikat)

Y = Pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman
(variabel Bebas)

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2000: 108). Sedangkan Sudjana dan Ibrahim (1987: 63-64) mengemukakan bahwa populasi adalah seluruh sumber data yang memungkinkan untuk

memberikan informasi yang berguna bagi masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 2 Klaten. Kelas X terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 195 peserta didik.

Tabel 4 : Populasi penelitian

Kelas	Populasi
X A	34 Peserta Didik
X B	32 Peserta Didik
X C	33 Peserta Didik
X D	32 Peserta Didik
X E	32 Peserta Didik
XF	32 Peserta Didik

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2000: 109). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan sistem *random sampling* yaitu proses pemilihan sampel di mana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Dari populasi yang terdiri dari 6 kelas diambil 3 kelas secara acak dengan cara guru meminta 3 orang peserta didik untuk memilih lotre yang sudah disiapkan oleh guru. Peserta didik yang mendapat no 1 terpilih sebagai kelas uji Instrumen, peserta didik yang mendapat no 2 terpilih sebagai kelas Eksperimen dan peserta didik yang mendapat no 3 terpilih sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini menggunakan sistem *random sampling* dirasa paling cocok karena dengan cara pemilihan acak. Dengan demikian, semua anggota populasi mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk dipilih sehingga tidak menimbulkan masalah atau ketidakadilan.

E. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMAN 2 Klaten pada semeseter ganjil yaitu bulan November – Januari 2013. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 : Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Materi	Kelas Eksperimen	Waktu
1.	Observasi awal	Juli 2012	2 x 45 menit
2.	<i>Pre-test</i>	6 November 2012	2 x 45 menit
3.	<i>sich vorstellen</i>	13 November 2012	2 x 45 menit
4.	<i>Vorstellung</i>	20 November 2012	2 x 45 menit
5.	<i>Verb formen</i>	27 Nonember 2012	2 x 45 menit
6.	<i>Verb formen</i>	8 Januari 2013	2 x 45 menit
7.	<i>Zahlen</i>	15 Januari 2013	2 x 45 menit
8.	<i>Datum</i>	22 Januari 2013	2 x 45 menit
9.	<i>Pos-test</i>	29 Januari 2013	2 x 45 menit

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes keterampilan menulis. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik dalam keterampilan menulis kalimat sederhana dalam bahasa Jerman. Adapun bentuk tes yang digunakan yaitu berupa tes mengarang berdasarkan foto. Peserta didik diminta untuk menceritakan foto secara tertulis. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tes tersebut yaitu 90 menit.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2007: 160). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri berdasarkan tujuan penelitian. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis dalam bahasa Jerman.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Penjabaran kisi-kisi soal berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran (KTSP) 2006 yang di sesuaikan dengan materi dalam buku *Kontakte Deutsch*. Adapun kisi-kisi tes keterampilan menulis bahasa Jerman dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Menulis Bahasa Jerman

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Pencapaian	Bentuk Soal
1.	Peserta didik mampu memperkenalkan dirinya secara tertulis dengan menggunakan dialog sederhana.	Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan dialog sederhana tentang identitas diri.	Memperkenalkan diri, Name, Wohn ort, Schuler Schulerin Verben Heißen Kommen Wohnen Sein, machen	Menggunakan salam Menggunakan kabar Menggunakan nama Menggunakan asal Menggunakan tempat tinggal Menggunakan umur Menggunakan pekerjaan	Essay
2.	Siswa mampu mengungkapkan identitas diri dan menceritakan kegiatan disekolah dengan dialog sederhana	Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri dan lingkungan sekolah	Menyebutkan Hobby	Menceritakan Hobby.	
3.	Siswa mampu memperkenalkan dirinya sendiri dan orang lain	Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri orang lain.	Menyampaikan an informasi	Menggunakan nama orang lain. Menggunakan asalorang lain. Menggunakan hobby orang lain. Menggunakan salam.	

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang diukur untuk kemampuan mengarang diadaptasi dari Nurgiyantoro (2010: 308), unsur-unsur tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator dengan bobot skor maksimum 100. Pembobotan tersebut menunjukkan tingkat pentingnya masing-masing unsur dalam karangan.

Tabel 7 : Model Penilaian Tugas Menulis oleh Nurgiyantoro

Aspek	Skor	Perincian
Isi gagasan	27-30	Padat informasi, substansi, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	Informasi cukup, substansi cukup, pengembangan tesis terbatas, relevan dengan masalah tapi tak lengkap
	17-21	Informasi terbatas, substansi kurang, pengembangan tesis tak cukup, permasalahan tidak cukup
	13-16	Tidak bersisi, tidak ada substansi, tidak ada pengembangan tesis, tidak ada permasalahan
Organisasi isi	18-20	Ekspresi lancer, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis dan kohesif
	14-17	Kurang lancer, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi kurang lengkap
	10-13	Tidak lancar, gagasan kacau, urutan terpotong-potong, pengembangan tidak logis
	7-9	Tidak komunikatif, tidak terorganisir dan tidak layak nilai
Tata bahasa	22-25	Konstruksi kompleks tetapi efektif, terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	Konstruksi sederhana tetapi efektif, kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur
	11-17	Terjadi kesalahan serius dalam konstruk kalimat, makna membingungkan
	5-10	Tidak menguasai aturan sintaksis, terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif dan tidak layak nilai
Pilihan struktur dan kosakata	13-15	Pemanfaatan potensi kata bagus, pemilihan katan dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
	10-12	Pemanfaatan potensi kata kurang bagus, pemilihan katan dan ungkapan kurang tepat, kurang menguasai pembentukan kata
	7-9	Pemanfaatan potensi kata terbatas, kesalahan penggunaan kosakata sehingga merusak makna
	4-6	Pemanfaatan potensi kurang baik, penguasaan kosakata rendah dan tak layak nilai
Ejaan	9-10	Menguasai aturan penulisan dan hanya terdapat sedikit kesalahan ejaan
	7-8	Kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna
	5-6	Sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur
	3-4	Tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca

2. Uji Validitas

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2005 : 137).

Validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan validitas konstruk dan validitas isi. Validitas isi dilakukan dengan mengembangkan kisi-kisi instrumen menjadi butir-butir (item) pertanyaan. Selanjutnya, dilakukan analisis korelasi antara skor butir dengan skor total. Bila harga korelasi berada di atas 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid (Sugiyono, 2005 : 152).

Sebuah item atau butir soal dinyatakan valid apabila memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dalam hal ini untuk mengetahui nilai validitas *konkuren* dan tingkat validitas masing-masing butir soal dilakukan analisis butir soal yang menggunakan formula korelasi *Product Moment* yang menurut Arikunto (2006: 72) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan =

r_{xy} = hasil korelasi Product Momen

N = jumlah responden

X = skor butir soal

Y = skor total

3. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2005: 78). Untuk mengetahui konsistensi dari skala yang disusun maka dilakukan pengujian reliabilitas instrumen. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa skala cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hal ini karena skala yang reliabel akan menghasilkan data yang selalu tetap atau sama berapa kalipun skala itu digunakan. Dalam penelitian untuk melakukan pengujian reliabilitas digunakan formula *Alpha Cronbach*. Menurut Moris dan Gibbon (1986: 306-307), reliabilitas minimum *Alpha Cronbach* sebesar 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jika semua instrumen dalam penelitian ini reliabilitasnya di atas 0,70, maka instrumen tersebut reliabel dan layak dijadikan sebagai alat pengumpul data penelitian.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2004) sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Diketahui :

K = jumlah butir

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

$\sum at^2$ = varians total

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji-T yang mana semua data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka. Teknik bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil hasil antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran ini untuk memeriksa apakah data yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Tes statistik yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran ini adalah teknik analisis *Chi-kuadrat*. Menurut Hadi (2000: 317) teknik pengujian *Chi-kuadrat* adalah sebagai berikut.

$$X^2 = \frac{(fo-fh)^2}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = Chi-kuadrat

fo = frekuensi yang diperoleh atau di observasikan

fh = frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan

2. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya.

$$F = \frac{S1^2}{S2^2}$$

Keterangan:

F = koefisien F tes

S_1^2 = varians kelompok 1 (terbesar)

S_2^2 = varians kelompok 2 (terkecil)

3. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t untuk menguji keefektifan perlakuan keterampilan menulis kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan berupa penggunaan media fotografi dengan kelompok yang tidak menggunakan media fotografi. Kemudian untuk mengetahui maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = koefisien yang dicari

\bar{X}_1 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = nilai rata-rata kelompok kontrol

S^2 = tafsiran varians

n_1 = jumlah subyek kelompok eksperimen

n_2 = jumlah subyek kelompok kontrol

Kemudian untuk melihat bobot keefektifan penggunaan media fotografi terhadap keterampilan menulis, dilakukan *Uji Scheffe*. Adapun penggunaan rumus *Uji Scheffe* adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(X_1 - X_2)^2}{MSW \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right) (K-1)}$$

Keterangan:

X_1 = mean skor kelompok eksperimen

X_2 = mean skor kelompok kontrol

MSw = mean squares within

n_1 = jumlah subyek kelompok eksperimen

n_2 = jumlah subyek kelompok kontrol

K = jumlah kelompok

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar menggunakan media fotografi dengan media konvensional.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar menggunakan media fotografi dengan media konvensional.

2. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ Penggunaan media fotografi dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten sama efektifnya dengan media konvensional.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ Penggunaan media fotografi dalam pembelajaran menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada media konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* terhadap sejumlah peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten. *Pre-test* dan *post-test* tersebut diberikan pada kedua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik SMA Negeri 2 Klaten. Setelah diterapkan perlakuan, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksud tersebut adalah penggunaan media foto.

Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 29 peserta didik yang diberi perlakuan dengan menggunakan media foto dan pada kelas kontrol 29 peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan media konvensional. Setelah hasil tes terkumpul, kemudian data dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data dan untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS 13*.

a. Deskripsi data Skor *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajarkan dengan menggunakan media foto. Sebelum diberikan perlakuan kepada peserta didik di kelas eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pre-test*. Data *pre-test* dengan skor terendah sebesar 50,00 skor tertinggi sebesar 71,50 median sebesar 60,00 modus sebesar 60,00 rerata(mean) sebesar 60,44 dan standar deviasi 6,07.

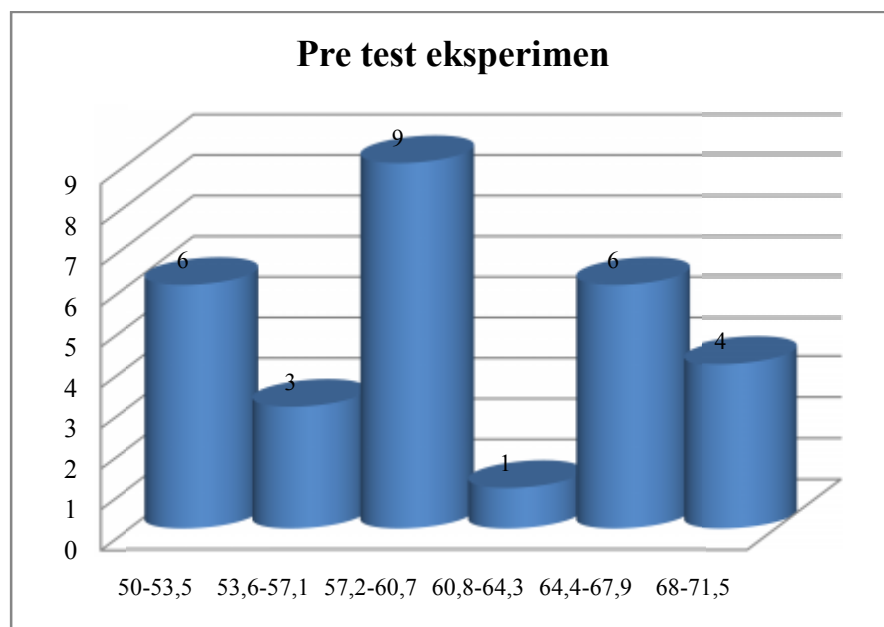
Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29).

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Kelas - Interval	F - absolut	F - komulatif	F - Relatif (%)
1.	50,0 – 53,5	6	4	20,7
2.	53 – 57,1	3	7	10,3
3.	57,2 – 60,7	9	16	31,0
4.	60,8 – 64,3	1	17	3,4
5.	64,4 – 67,9	6	23	20,7
6.	68,0 - 71,5	4	29	13,8
Jumlah		29	29	100%

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Sturges menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa jerman peserta didik kelas eksperimen di peroleh jumlah kelas sebanyak 6 kelas dengan panjang kelas 3,7. Berikut ini

merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 1: Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman terbanyak pada taraf interval 57,2-60,7 dengan Frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 31,0%. Sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 60,8-64,3 dengan frekuensi 1 peserta didik atau sebanyak 3,4%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq Mi + SDi$
 Sedang : $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$
 Rendah : $X < Mi - SDi$

Keterangan :

Mi : Mean ideal

Sdi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, mean (M) sebesar 60,45 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,08 hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 9: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 66,53$	4	13,8	Tinggi
2.	$54,37 \leq 66,53$	19	65,5	Sedang
3.	$X \leq 54,37$	6	20,7	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak (13,8%) kategori sedang sebanyak (65,5%) dan kategori rendah sebanyak (20,7%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

b. Deskripsi data Skor *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan menggunakan media Konvensional. Sebelum diberikan perlakuan kepada peserta didik di kelas kontrol, terlebih dahulu dilakukan *pre-*

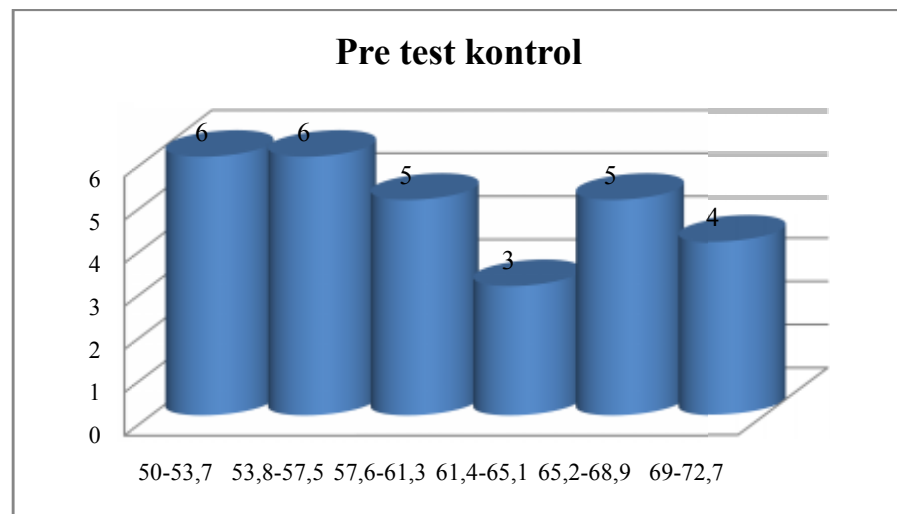
test. Data *per-test* dengan skor terendah sebesar 50,00, skor tertinggi sebesar 72,50, median sebesar 60,00, modus sebesar 60,00 rerata(mean) sebesar 60,43 dan standar deviasi 7,04.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29).

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Kelas - Interval	F - absolut	F - komulatif	F - Relatif (%)
1.	50,0 – 53,3	4	4	20
2.	53,8 – 57,5	5	9	20
3.	57,6 – 61,3	3	12	17.2
4.	61,4 – 65,1	5	17	10
5.	65,2 – 68,9	6	23	17,2
6.	69,0 – 72, 7	6	29	13,8
Jumlah		29	29	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol di peroleh dari jumlah kelas kontrol sebanyak 6 dengan panjang kelas 3,7. Berikut gambar diagram dari ditribusi frekuensi skor keterampilan menulis bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 2: Histogram Distribusi *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman terbanyak pada taraf interval 53,8-57,5 dengan Frekuensi 6 peserta didik atau sebanyak 20%. Sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 61,4 – 65,3 dengan frekuensi 3 peserta didik atau sebanyak 10%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq Mi + SDi$
 Sedang : $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$
 Rendah : $X < Mi - Sdi$

Keterangan :

Mi : Mean ideal

Sdi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, mean (M) sebesar 60,43 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,04 hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 11: Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 67,47$	6	20,7	Tinggi
2.	$53,39 \leq X < 67,47$	18	62,1	Sedang
3.	$X < 53,39$	5	17,2	Rendah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak (20,7%) kategori sedang sebanyak (62,7%) dan kategori rendah sebanyak (17,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

c. Deskripsi data Skor *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

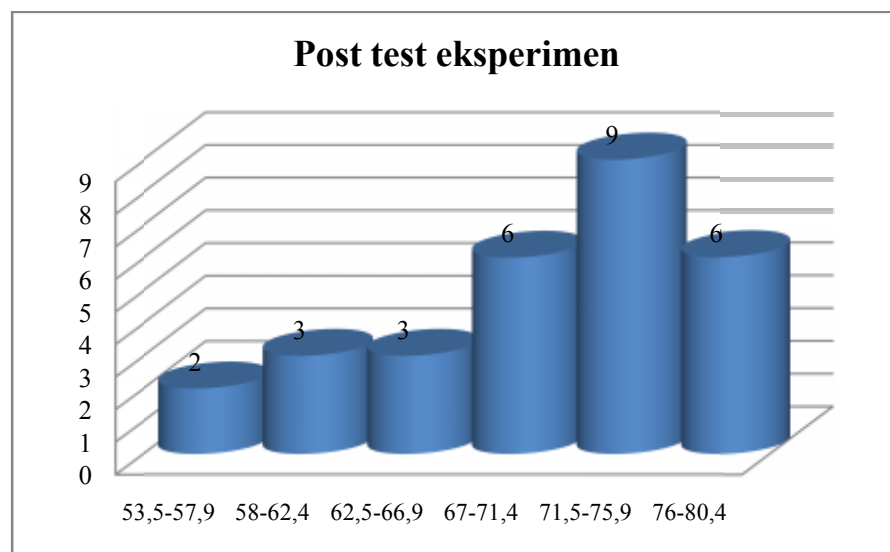
Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media foto kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post – test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan media foto pada keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 29 peserta didik. Data *post-test* keterampilan menulis di peroleh skor terendah sebesar 53,50 skor tertinggi sebesar 80, 00 median sebesar 72,50 modus sebesar 80, 00 rerata (mean) sebesar 70,25 dan standar deviasi sebesar 7,40.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29).

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Kelas - Interval	F - absolut	F - komulatif	F - Relatif (%)
1.	76,0 – 80,4	6	6	20,7
2.	71,5 – 75, 9	9	15	31,0
3.	67,0 – 71, 4	6	21	20,7
4.	62,5 – 66,9	3	24	10,3
5.	58,0 – 62, 4	3	27	10,3
6.	53,5 – 57,9	2	29	6,9
Jumlah		29	29	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Strurges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas 6 dengan panjang kelas 3,7. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan menulis kelas eksperimen pada saat *post- test*.



Gambar 3: Histogram Distribusi *Post- Test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 71,5 – 75, 9 dengan rumus frekuensi 9 peserta didik atau sebanyak 31,0%. Sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 53,5 – 57,9 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 6,9%.

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq Mi + SDi$
 Sedang : $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$
 Rendah : $X < Mi - SDi$

Keterangan :

Mi : Mean ideal
 Sdi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, mean (M) sebesar 70,26 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,40 hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 13: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 77,66$	5	17,2	Tinggi
2	$62,86 \leq X < 77,66$	19	65,5	Sedang
3	$X < 62,88$	5	17,2	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak (17,2%) kategori sedang sebanyak (65,5%) dan kategori rendah sebanyak (17,2%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen dikategorikan dalam kategori sedang.

d. Deskripsi data Skor *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

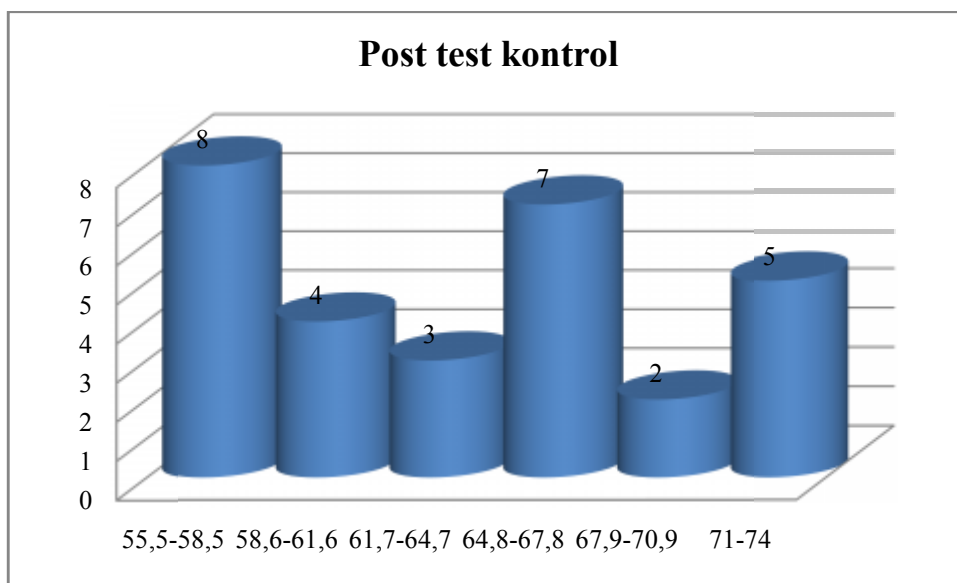
Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten. Jumlah subjek pada kelas kontrol sebanyak 29 peserta didik. Data *post-test* keterampilan menulis di peroleh skor terendah sebesar 55,50 skor tertinggi sebesar 74,00, median sebesar 64,50 modus sebesar 60,00 rerata (mean) sebesar 63,74 dan standar deviasi sebesar 6,07.

Pembuatan tabel disrtibusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2005: 29).

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol.

No.	Kelas - Interval	F - absolut	F - komulatif	F - Relatif (%)
1.	71,0 – 74	5	5	17,2
2.	67, 9 – 70,9	2	7	6,9
3.	64,8 – 67,8	7	14	24,1
4.	61,7 – 64,7	3	17	10,3
5.	58,6 – 61,6	4	21	13,8
6.	55,5 – 58,5	8	29	27,6
Jumlah		29	29	100

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Strurges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas 6 dengan panjang kelas 3,7. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan menulis kelas kontrol pada saat *post- test*.



Gambar 4: Histogram Distribusi *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman terbanyak berada pada taraf interval 55,5 – 58,5 dengan rumus frekuensi 8 peserta didik atau sebanyak 27,6%. Sedangkan peserta didik yang mempunyai skor keterampilan menulis bahasa Jerman paling sedikit berada pada taraf interval 67, 9 – 70,9 dengan frekuensi 2 peserta didik atau sebanyak 6,9% .

Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi menggunakan rumus sebagai berikut:

Tinggi : $X \geq Mi + SDi$
 Sedang : $Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$
 Rendah : $X < Mi - Sdi$

Keterangan :

Mi : Mean ideal
 Sdi : Standar Deviasi ideal

Berdasarkan hasil perhitungan, mean (M) sebesar 63,74 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6,08 hasil tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 15: Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	$X \geq 69,82$	7	24,1	Tinggi
2	$57,66 \leq X < 69,82$	15	51,7	Sedang
3	$X < 57,66$	7	24,1	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak (24,1%) kategori sedang sebanyak (51,7%) dan kategori rendah sebanyak (24,1%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skor *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol dikategorikan dalam kategori sedang.

e. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat dilakukan. Berikut hasil dari uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

f. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS for Windows 13,00 one – sample kolmogorof – smirnov test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikan hitung lebih besar dari nilai taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas sebaran untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 16: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	p	ket
<i>Pre-test Eksperimen</i>	0,153	Normal
<i>Post-test Eksperimen</i>	0,527	Normal
<i>Pre-test kontrol</i>	0,838	Normal
<i>Post-test kontrol</i>	0,991	Normal

Hasil Uji normalitas sebaran dapat diketahui bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada (p) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas sebaran.

g. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksud untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Test statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen apabila nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program *SPSS for windows 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Adapun rangkuman hasil uji homogenitas variansi data disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17: Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P	Ket
Pre-test	1:56	1,288	4,00	0,261	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
Post-test	1:56	0,997	4,00	0,32	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) dan nilai signifikansi lebih besar 1% ($P > 0,05$) yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

B. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis 1: Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara kelas yang diajar menggunakan media fotografi dan yang diajar menggunakan media konvensional.

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan media fotografi dengan media konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis diubah menjadi nol (H_0) yang berbunyi tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik X SMA Negeri 2 Klaten yang diajar menggunakan media fotografi dengan yang diajar menggunakan media konvensional.

Hipotesis Statistik dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,5$. Perhitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program *SPSS windows 13.00*. Kriteria diterima jika harga T_{hitung} lebih kecil dari pada T_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,5$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan penghitungan uji-t diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Klaten antara kelas yang diajar dengan menggunakan media fotografi dengan yang diajar menggunakan media konvensional.

Data selengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelas Eksperimen	70,2586	3,664	2,390	$t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan
Kelas Kontrol	63,7414			

Berdasarkan hasil analisis tabel dapat dilihat mean masing-masing kelas. Kelas eksperimen memiliki Mean sebesar 70,2586 dan kelas kontrol sebesar 63,7414 maka mean kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol ($70,2586 > 63,7414$). Selain menggunakan nilai mean akan dijelaskan secara statistik yaitu hasil perhitungan t_{hitung} ketrampilan menulis bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,664 dengan nilai signifikan 0,000. Kemudian nilai t_{hitung} tersebut dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,5$, di peroleh t_{tabel} 2,390 hal ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} (t_{hitung} : 3,664 > t_{tabel} : 2,390) apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,5$ ($0,000 < 0,05$) maka Hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan media fotografi dengan yang diajar menggunakan media konvensional.

2. Pengujian Hipotesis II: Penggunaan media fotografi pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif dari pada menggunakan media konvensional.

Untuk mengetahui hipotesis mengenai keefektifan penggunaan media fotografi dibandingkan dengan media konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hal ini untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan media foto.

Tabel 18: Hasil perhitungan bobot keefektifan.

Kelas	Skor rata-rata	Rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	60,45	9,8103	6,50	10,78%
<i>Post-test</i> eksperimen	70,26			
<i>Pre-test</i> control	60,43	3,3103		
<i>Post-test</i> control	63,74			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 6,50 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 10,78% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan media fotografi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada media konvensional, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 10,78% penggunaan media fotografi lebih efektif dari pada penggunaan media konvensional.

C. Pembahasan

1. Perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara yang diajar dengan menggunakan media fotografi dan yang diajar dengan menggunakan media konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik pada kelompok kontrol ($70,2586 > 63,7414$). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara kelas yang diajar dengan media fotografi dan yang diajar dengan media konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan menulis bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 3,664 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 3,664 > t_{tabel}: 2,390$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara kelas yang diajar dengan media fotografi dan yang diajar dengan media konvensional.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dengan pengujian statistik deskriptif berupa nilai *mean* pada masing-masing kelas diperoleh nilai *mean* kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol, rerata kelompok eksperimen lebih tinggi dari nilai *mean pre-test* menjadi nilai *post-test*, sedangkan nilai akhir kelompok kontrol mengalami sedikit perubahan. Selain itu, dibuktikan secara statistik berupa uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis bahasa Jerman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media fotografi mengalami peningkatan yang signifikan.

Keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten dengan menggunakan media konvensional dirasa masih kurang baik. guru cenderung menggunakan papan tulis, buku LKS, dan metode ceramah sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik kurang dilibatkan secara aktif. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat saja, padahal tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif, sebagai contoh dalam melatih keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Padahal jika proses belajar mengajar terkesan monoton dan media pengajarannya tidak bervariasi maka akan timbul rasa bosan pada peserta didik sehingga motivasi dan minat peserta didik untuk belajar menjadi rendah.

Kemampuan menulis itu pada hakikatnya merupakan hasil dari sebuah proses. Dengan konsep dasar seperti ini maka kesempatan menulis

akan diperoleh peserta didik melalui proses yaitu dengan pelatihan. Semakin banyak latihan maka semakin besar kemungkinan peserta didik untuk mampu menulis. Pelajaran menulis dalam bahasa asing selalu mempertimbangkan kemampuan seseorang dalam menggunakan struktur dan tata bahasa serta jumlah kosakata yang dimiliki merupakan aspek pemerolehan keterampilan dalam kemampuan menulis. Untuk itu dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman harus digunakan media pembelajaran yang baik sehingga dapat digunakan di dalam kelas untuk membantu guru meningkatkan semangat belajar peserta didik. Salah satu media pembelajaran menulis bahasa Jerman adalah media fotografi. Media fotografi merupakan merupakan salah satu media pengajaran yang dapat membantu mendorong dan membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Sadiman (2003: 9) berpendapat bahwa media fotografi mempunyai kelebihan yaitu (1) sifatnya kongkrit, gambar atau fotografi lebih realistis menunjukkan pokok permasalahan dibanding dengan media lain, (2) gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu, (3) media gambar atau fotografi dapat mengamati keterbatasan pengamatan, (4) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah kesalah pahaman, (5) murah harganya dan gampang didapat.

Sudjana dan Rivai (1999: 71) mengungkapkan beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penggunaan media fotografi dalam hubungan proses belajar mengajar mengajar yaitu, (1) mudah di

manfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa, (2) harganya relatif lebih murah dari pada jenis-jenis media pengajaran lainnya dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa memerlukan biaya. Dengan memanfaatkan majalah, surat-kabar dan bahan-bahan grafis lainnya, (3) fotografi dapat dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran, (4) fotografi dapat menerjemah konsep atau gagasan yang abstrak yang menjadi realistik.

2. Penggunaan media fotografi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (*nilai post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 6,50 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 10,87% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan media fotografi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada Media konvensional, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 10, 87% penggunaan media fotografi lebih efektif dibandingkan penggunaan media konvensional.

Penggunaan media fotografi pada proses pembelajaran membuat suasana belajar peserta didik lebih menarik. Pada saat media ini diterapkan di kelas, siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran apabila

dibandingkan dengan pembelajaran dengan media konvensional. Hal ini terbukti ketika guru meminta peserta didik untuk menyebutkan dan mengerjakan materi yang ditampilkan dengan media fotografi, siswa lebih aktif untuk menjawab dan mengerjakan materi tersebut. Keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran tersebut merupakan hal positif yang perlu ditingkatkan. Rasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran bahasa Jerman berkurang dengan digunakannya media fotografi dalam penyampaian materi pelajaran.

Media fotografi merupakan salah-satu media yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak perlu di proyeksikan untuk diamati. Menurut Arsyad (2010: 127) media fotografi dapat digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran, dikarenakan media fotografi dapat membantu membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, dan membantu siswa mengingat isi pelajaran yang berkenaan dengan foto tersebut, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selama proses pembelajaran menggunakan media fotografi, guru berperan sebagai fasilitator. Pertama-tama guru membagikan kertas yang berisikan foto dan teks, kepada peserta didik. Kemudian guru menjelaskan materi dengan menggunakan media foto, lalu guru bertanya kepada peserta didik tentang pemahaman materi yang telah dijelaskan. Guru berkeliling kelas, dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menulis materi dan mengartikan kosakata yang sulit. Di akhir pelajaran

guru dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama berupa karangan sederhana bahasa Jerman.

Peran peserta didik selama pembelajaran menggunakan media fotografi yaitu peserta didik berperan sebagai subjek dalam pembelajaran. Peserta didik juga dituntut untuk dapat berpikir kritis dalam menuangkan ide dan gagasan dalam menuliskan karangan sederhana tentang materi tertentu yang telah diberikan. Hal tersebutlah yang menjadikan pembelajaran menjadi menarik, menjadikan peserta didik aktif dan tidak monoton. Peserta didik juga memberikan respon yang positif selama pembelajaran menggunakan media fotografi. Peserta didik aktif dalam memberikan tanggapan tentang materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebutlah yang dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik sehingga prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman menjadi meningkat.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media fotografi pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten lebih efektif daripada menggunakan media konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot keefektifan sebesar 10,78%, sedangkan sisanya sebesar 89,22% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Banyak media pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman tetapi penelitian ini hanya mengenalkan fotografi.
3. Penggunaan fotografi membutuhkan persiapan waktu yang banyak.
4. Tidak tersedianya buku paket untuk materi bahasa Jerman sehingga peneliti memperoleh materi dari beberapa buku bahasa Jerman.
5. Kurangnya waktu Penelitian karena bertepatan dengan ujian hari libur sehingga harus mencari waktu lain di semester berikutnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Klaten antara kelas yang diajar menggunakan media fotografi dan yang diajar menggunakan media konvensional.
2. Penggunaan media fotografi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA N 2 Klaten lebih efektif dari pada media konvensional. Bobot keefektifan sebesar 10,78%.

B. Implikasi

Untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman dibutuhkan banyak faktor. Salah satu faktor yang dapat membantu peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman adalah penggunaan media fotografi. Media ini dapat di implikasikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan media fotografi terbukti lebih efektif dengan penggunaan media konvensional. Teknik ini dapat digunakan oleh guru dalam upaya peningkatan keterampilan menulis bahasa Jerman peserta didik dengan

menggunakan media fotografi karena sudah terbukti bahwa pembelajaran ini mempunyai kontribusi positif. Media fotografi dapat di implikasikan dalam mengajarkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Media ini mempunyai pengaruh 10,78% para pengajar dapat menerapkan media ini sebagai alternatif lain dari pada penggunaan media konvensional.

Penggunaan media fotografi dapat digunakan dalam penyampaian materi bahasa Jerman khususnya materi keterampilan menulis. Dengan media fotografi guru tidak harus menghadirkan atau menunjukkan objek yang nyata dalam pembelajaran dan penyampaian materi karena dengan media fotografi sudah dapat menyampaikan materi yang dimaksud. Dengan media ini, kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton, sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Antusiasme peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman meningkat. Media fotografi dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap materi yang sudah di pelajari.

Adapun langkah-langkah penggunaan media Fotografi di dalam kelas adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema dan materi yang akan diajarkan tentunya berdasarkan silabus yang dijadikan pedoman pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman.
2. Mempersiapkan media fotografi yang akan digunakan untuk perlakuan, apakah tema dan materi dalam foto sudah sesuai dengan silabus tersebut.
3. Penyampaian materi pembelajaran dengan media fotografi yang telah dipersiapkan.

4. Proses pembelajaran diakhiri dengan guru bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari.

Besarnya manfaat yang diberikan dari penggunaan media fotografi akan lebih baik jika dalam setiap kegiatan belajar mengajar digunakan media pembelajaran khususnya media fotografi. Kreasi dan inovasi dalam pembuatan media foto juga perlu ditingkatkan lagi seiring meningkatnya tuntutan dalam dunia pendidikan sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut:

1. Guru

Guru dapat menerapkan media fotografi dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Jerman karena penggunaan media fotografi akan memberikan dampak yang positif bagi kemampuan menulis bahasa Jerman peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru disarankan agar tidak hanya fokus pada satu metode maupun media saja karena materi pelajaran yang satu dengan yang lainnya tentu akan berbeda. Dengan perbedaan tersebut maka teknik, metode maupun media mengajar juga yang dipakai antara satu materi dengan materi yang lain berbeda. Dengan ini inovasi dan variasi dalam mengajar sangatlah diperlukan agar peserta didik tidak bosan dalam menerima materi yang disampaikan.

2. Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih efektif dan memiliki motivasi untuk giat belajar serta bersungguh-sungguh dalam dalam mempelajari materi yang disampaikan. Media ini dapat merangsang motivasi peserta didik, maka perlu memiliki alternatif strategi dalam belajar baik dengan metode maupun teknik yang tepat. Pemilihan media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan belajarnya.

3. Peneliti Lain

Kepada peneliti lain diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, E. D. Vallete, R. M. 1977. *Classroom Technigue Foreign Language and Englisch as Second Language*. San Diego: Harcourt Brace Jovanovich Publisher.
- Arikunto, Suharmisi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. 1991. *Evaluasi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brown, Douglas. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. Fourth Edition. New York: Oxford University Press.
- Butzkamm, Wolfgang 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachenunterrichts*. Tübingen (France)
- Cox, Carole. 1988. *Teaching Language Art (A Student and Respons-Centered Class Room) Third Edition*. USA: Allyn and Baron.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta
- Edmenger, Manfred. 1997. *Medien im Fremdspracheunterricht Hardware, Software und Methodik*. Braunschweig: Technischen Universität Braunschweig.
- Enre, Fachrudin Ambon. 1988. *Dasar-Dasar Ketentuan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Feniger, Andreas. 1996. *Unsur-unsur Fotografi*. Semarang: Dahara Prize

- Ghazali, Syukur. 2000. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gülo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hadi, Soetrisno. 1987. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta : Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Hardjono, Satinah. 1988. *Psikologi Belajar Mengajar Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hastuti, Kusuma. 2006. *Menulis Pengalaman Pribadi*. Surakarta : FBSD UMS.
- Lado, Robert. 1973: *Eine Einführung auf Wissenschaftlicher Grundlage*. München: Max Heuber Verlag.
- Littlewood, William T. 1984. *Foreign and Second Language Learning*. USA: Cambridge University Press.
- Mawaddah, Fitriana. *Keefektifan Penggunaan Media Poster pada Pembelajaran Menulis Bahasa Jerman Kelas XI di SMA Negeri 1 Imogiri Bantul*. Skripsi Yogyakarta: pendidikan bahasa Jerman, FBS UNY Yogyakarta.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Jakarta : FPBS UPI.
- Nunan, David. 1989. *Designig Tasks For The Kommunikativ Class Room*. New York: Cambridge University Press.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Olson, Joanne P. 1982. *Learning to Teach Reading in The Elementary Schools*. London: McMillan Publishing. <http://digilib.upi.edu/>. Di unduh pada tanggal 12 Maret 2012
- Palmer, dkk. 1994. *Developing cultural the writing process*. Massachusetts. Allyn Bacon.
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Leksikan Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Rahardjo. 2007. *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Richard, Jack. C, Schmidt, Richard. W. 2002. *Language and Communication*. New York. Longman.
- Subyakto, Sri. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Sadiman, Arif S. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sudjana, nana dan Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensind.
- Stern, H. 1983. *Basic Concepts of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Valette, Rebecca M. 1977. *Modern Language Testing*. New York: Hacourt Brace Jovanovich Publischer
- Widyantoro, Agus. 1994. Diksi “*Bahasa dan Konteks*” Edisi 6. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni. IKIP Yogyakarta
- Zids (Zertifikat für Indonesische Deutsch-Studenten). *Peraturan dan ketentuan*. 2002. Malang

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN DAN KUNCI JAWABAN KETERAMPILAN
MENULIS BAHASA JERMAN KELAS X SMA NEGERI 2 KLATEN

INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA
JERMAN KELAS X SMA NEGERI 2 KLATEN

1. Buatlah karangan sederhana dalam bahasa Jerman tentang identitas diri. Dalam karangan tersebut harus terdapat poin-poin yang tertera di bawah ini.

der Name

der Wohnort

Geburtsdatum

das Alter

die Stadt

das Hobby

der Beruf

die Familie

die Aktivitäten im Alltag

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN
MENULIS BAHASA JERMAN KELAS X SMA NEGERI 2 KLATEN

Ich bin Nurma Ningsih. Ich komme aus Nusa Tenggara Timur (NTT) und meine Stadt ist Waingapu. Ich wohne in Yogyakarta. Ich bin am 1. 8. 1989 in Waingapu geboren. Ich bin 22 Jahre alt. Mein Hobby ist MusikHören. Ich bin eine Studentin an der DeutschAbteilung. Meine Familie liegt in Waingapu. Ich habe 3 Schwester und einen jungen Bruder. Meine Mutter heißt Maimunah A. Chalid und mein Vater heißt Abdullah H. Usman. Meine Aktivitäten im Alltag ist Lernen, Spielen usw.

LAMPIRAN II

**RPP PENELITIAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN KELAS
X SMA NEGERI 2 KLATEN**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	:	SMA N 2 Klaten
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Personal Pronomen
Sub Pokok Bahasan	:	Identitas Diri
Keterampilan	:	Menulis
Kelas	:	X (Eksperimen)
Semester	:	1
Pertemuan	:	1
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

Standar Kompetensi:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Identitas diri.

Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan tentang Identitas Diri.

Indikator:

1. Melengkapi kalimat tentang Identitas Diri
2. Memperkenalkan Identitas Diri secara tertulis.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat melengkapi kalimat tentang identitas diri.
2. Peserta didik dapat melengkapi identitas diri secara tertulis.

Materi Pembelajaran:

1. Menuliskan Identitas Diri dalam bahasa Jerman. (Terlampir)

Ich bin santi

Ich komme aus Semarang.

Ich bin Schülerin.

.... usw.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen!</i>. 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>Wie geht's ?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, danke !</i> 4. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memperkenalkan diri sendiri dalam bahasa Jerman. <i>Ich bin Ningsih</i> <i>Ich komme aus Waingapu</i> <i>Ich wohne in Kampung Baru</i> <i>Ich bin 22 Jahre alt.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru 4. Memperhatikan dan menyimak guru. 	10
<p><i>Inhalt</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik membuka buku Kontakte Deutsch halaman 2, kemudian menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu tentang identitas diri. <i>Hallo, ich bin santi</i> <i>Ich komme aus Semarang</i> <i>ich bin Schülerin</i> <i>..... usw</i> 2. Membagikan media fotografi dan meminta peserta didik membaca materi tentang identitas diri yang terdapat pada media fotografi secara bergantian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka buku Kontakte Deutsch halaman 2, dan memperhatikan penjelasan guru. 2. Membaca materi tentang identitas diri yang terdapat pada halaman 2 secara bergantian . z. B. <i>Ich bin Michael ballack.</i> <i>Ich wohne in Deutschland.</i> <i>..... usw</i> 	75

<p>3. Menayakan identitas diri salah seorang peserta didik dalam bahasa Jerman. <i>Wie heißt du ?</i> <i>Woher kommst du ?</i> <i>Wo wohnst du ?</i> <i>Wie alt bist du ?</i> usw</p> <p>4. Memberikan latihan soal tentang identitas diri dengan menggunakan media foto. Kemudian meminta peserta didik untuk menulis dan melengkapi identitas diri tokoh tersebut.</p> <p>5. Meminta peserta didik untuk menuliskan identitas diri sendiri berdasarkan contoh diatas.</p> <p>6. Setelah peserta didik selesai menuliskan identitas diri di kertas, peserta didik di minta maju kedepan secara bergantian untuk menuliskan kembali dipapan tulis.</p>	<p>3. Memperhatikan dan menjawab. <i>Ich heiße Ana</i> <i>Ich komme aus</i> <i>Waingapu</i> <i>Ich wohne in</i> <i>Waingapu</i> <i>Ich bin 15 jahre alt</i></p> <p>4. Memperhatikan latihan soal, kemudian memperhatikan foto dan melengkapi identitas diri tokoh tersebut, dan maju kedepan untuk dituliskan di papan tulis.</p> <p>5. Menuliskan identitas diri.</p> <p>6. Maju ke depan untuk menuliskan identitas diri secara bergantian.</p>	
<p>Schluß</p> <p>1. Bertanya dan meminta siswa menyimpulkan materi bersama dengan guru. <i>Wie heißt du ?</i> <i>Woher kommst du ?</i> <i>Wo wohnst du ?</i> <i>Wie alt bist du ?</i> usw</p> <p>2. Mengucapkan salam penutup <i>“Tschuss “</i></p>	<p>1. Menyimpulkan <i>Ich heiße....</i> <i>Ich komme aus....</i> <i>Ich wohne in...</i> <i>Ich bin ... Jahre alt</i></p> <p>2. Menjawab salam “Wassalamualaikum wr. wb” <i>“Tschuss”</i></p>	10

Penilaian

1. Penilaian hasil :

ketepatan penggunaan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca dan struktur yang benar serta kosakata sesuai dengan konteks

2. Teknik Penilaian :

Pemberian skor hasil siswa menulis karangan sederhana

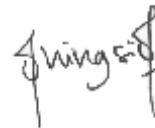
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Sumardi, S.Pd
NIP.19630506 198903 1 012

Klaten, 13 November 2012

Peneliti,



Nurma Ningsih Abdullah
NIM. 07203244034

Die PAD-Gruppe im Goethe-Institut



Materi Perlakuan I



Ich bin Michael Ballack.
Ich wohne in Deutschland.
Ich komme aus Deutschland.
Ich bin 36 Jahre alt.



Ich bin Maia Estiyanti.
Ich wohne in Jakarta.
Ich komme aus Surabaya
Ich bin sängerin
Ich bin 35 Jahre alt.

Sempurnakanlah ! (*Was fehlt ?*)



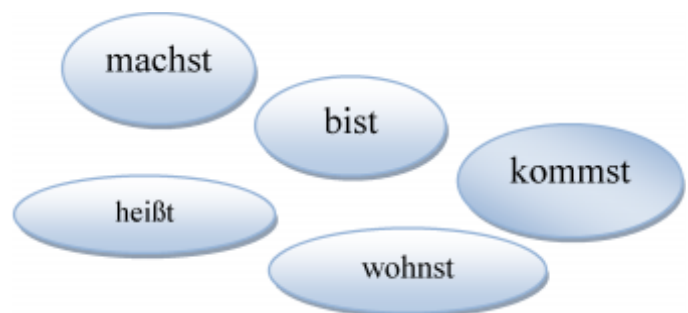
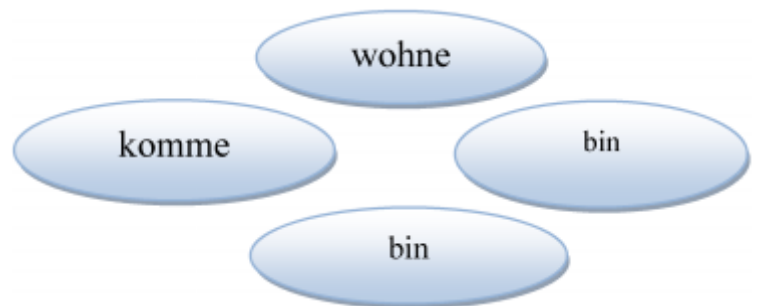
Latihan 1 kelas Eksperimen

Ich Gonzales.

Ich aus Uruguay.

Ich in Jakarta.

Ich 38 Jahre Alt.



1. Hallo, ich heie Ahmad Dhani. Wie du ?
2. Woher du ?
3. Wo.....du ?
4. Wie altdu ?
5. Wasdu ?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	:	SMA N 2 Klaten
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Personal Pronomen
Sub Pokok Bahasan	:	Identitas Diri
Keterampilan	:	Menulis
Kelas	:	X (Kontrol)
Semester	:	1
Pertemuan	:	1
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

Standar Kompetensi:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Identitas diri.

Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan tentang Identitas Diri.

Indikator:

1. Melengkapi kalimat tentang Identitas Diri
2. Memperkenalkan Identitas Diri secara tertulis.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat melengkapi kalimat tentang identitas diri.
2. Peserta didik dapat melengkapi identitas diri secara tertulis.

II. Materi Pembelajaran:

1. Menuliskan Identitas Diri dalam bahasa Jerman. (Terlampir)

Ich bin santi

Ich komme aus Semarang.

Ich bin Schülerin.

.... usw.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen !</i>. 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>Wie geht's ?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, Danke !</i> 4. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan memperkenalkan diri sendiri dalam bahasa Jerman. <i>Ich bin Ningsih</i> <i>Ich komme aus Waingapu</i> <i>Ich wohne in Kampung Baru</i> <i>Ich bin 22 jahre alt.</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru 4. Memperhatikan dan menyimak guru. 	10
<p><i>Inhalt</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik membuka buku Kontakte Deutsch halaman 2, kemudian menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu tentang identitas diri. <i>Hallo, ich bin santi aus Semarang</i> <i>ich bin Schülerin</i> <i>..... usw</i> 2. Meminta peserta didik membaca materi tentang identitas diri yang terdapat pada halaman 2 secara bergantian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka buku Kontakte Deutsch halaman 2, dan memperhatikan penjelasan guru. 2. Membaca materi tentang identitas diri yang terdapat pada halaman 2 secara bergantian . z. B. <i>Hallo, ich bin santi aus Semarang</i> <i>ich bin Schülerin</i> <i>..... usw</i> 	75

<p>3. Menanyakan identitas diri salah seorang siswa dalam bahasa Jerman. <i>Wie heißt du ?</i> <i>Woher kommst du ?</i> <i>Wo wohnst du ?</i> <i>Wie alt bist du ?</i> usw</p> <p>4. Memberikan contoh latihan kepada peserta didik untuk melengkapi kalimat pada halaman 4. z. B. <i>Ich Santi.</i> <i>Ich..... Dameria.</i> <i>Ich..... aus Medan.</i> usw</p> <p>5. Setelah peserta didik mengerjakan contoh latihannya di kertas, Kemudian peserta didik di minta untuk maju ke depan secara bergantian untuk menuliskan jawabannya.</p> <p>6. Meminta peserta didik mengerjakan latihan berikutnya pada halaman 5 sebagai evaluasi.</p>	<p>3. Memperhatikan dan menjawab. <i>Ich heiße Ana</i> <i>Ich komme aus Waingapu</i> <i>Ich wohne in Waingapu</i> <i>Ich bin 15 jahre alt</i></p> <p>4. Melengkapi kalimat yang terdapat dalam buku Kontakte Deutsch halaman 4. z.B. <i>Ich <u>bin</u> Santi.</i> <i>Ich <u>heiße</u> Dameria.</i> <i>Ich <u>komme</u> aus Medan.</i> usw.</p> <p>5. Maju ke depan untuk menuliskan jawabannya secara bergantian.</p> <p>6. Mengerjakan latihanberikutnya pada halaman 5.</p>	
<p>Schluß</p> <p>1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi hari ini, yaitu tentang identitas diri dalam bahasa Jerman.</p> <p>2. Mengucapkan salam penutup “ <i>Aufwiedersehen</i>”</p>	<p>1. Menyimpulkan materi hari ini, yaitu tentang identitas diri dalam bahasa Jerman</p> <p>2. Menjawab salam “<i>Aufwiedersehen</i> “</p>	10

Sumber Bahan

Hardjono Tini, dkk. 2009. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis.

Penilaian

1. Penilaian hasil :

ketepatan penggunaan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca dan struktur yang benar serta kosakata sesuai dengan konteks

2. Teknik Penilaian :

Pemberian skor hasil siswa menulis karangan sederhana

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Sumardi, S.Pd
NIP. 19630506 1989803 1 012

Klaten, 13 November 2012

Peneliti,



Nurma Ningsih Abdullah
NIM. 07203244034

Die PAD-Gruppe im Goethe-Institut



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Personal Pronomen
Sub Pokok Bahasan	: Memperkenalkan Orang Lain
Keterampilan	: Menulis
Kelas	: X (Eksperimen)
Semester	: I
Pertemuan	: II
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

Standar Kompetensi:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Orang Lain.

Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan tentang Orang Lain.

Indikator:

1. Melengkapi kalimat tentang Identitas Diri Orang Lain.
2. Memperkenalkan Identitas Diri Orang Lain secara tertulis.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat melengkapi kalimat tentang Identitas Diri Orang Lain
2. Peserta didik dapat melengkapi identitas diri Orang Lain secara tertulis.

II. Materi Pembelajaran:

1. Menuliskan Identitas Diri orang Lain dalam bahasa Jerman.

(Terlampir)

Wer ist das?

Das ist Ina.

Sie kommt aus Kupang.

Sie ist schülerin

Sie geht in die SMU

.... usw.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen !</i> . 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>Wie geht's ?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, Danke !</i> 4. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengulang materi di pertemuan sebelumnya tentang identitas diri, dan bertanya kepada beberapa siswa dalam bahasa Jerman. <i>Wie heißt du ?</i> <i>Woher kommst du ?</i> <i>Wo wohnst du ?</i> <i>Wie alt bist du ?</i> <i>Was machst du ?</i>usw	1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru 4. Memperhatikan dan menyimak, kemudian menjawab pertanyaan tersebut dalam bahasa Jerman. Ich bin Ich komme aus..... Ich wohne in..... Ich bin.... jahre alt. Ich bin schüler/ schülerin.usw	10
Inhalt 1. Meminta peserta didik membuka buku Kontakte Deutsch halaman 6. 2. Meminta peserta didik membaca materi tentang identitas diri orang lain. yang terdapat pada halaman 6 secara bergantian.	1. Membuka buku Kontakte Deutsch halaman 6. 2. Membaca materi tentang identitas diri orang lain, yang terdapat pada halaman 6 secara bergantian . z. B.	75

<p>z. B. <i>Wer ist das ?</i> <i>Das ist Ina</i> <i>Sie kommt aus Kupang</i> <i>Sie ist Schülerin</i> <i>Sie geht in die SMU</i> usw</p> <p>3. Menjelaskan tentang cara memperkenalkan identitas orang lain dalam bahasa Jerman dengan menggunakan media fotografi.</p> <p>4. Guru meminta peserta didik melengkapi kalimat yang terdapat pada halaman 7.</p> <p>z.B Das Ina. Sie aus Kupang. Sie in Jakarta. usw</p> <p>5. Setelah peserta didik mengerjakan contoh latihannya di kertas, Kemudian peserta didik di minta untuk maju ke depan secara bergantian untuk menuliskan jawabannya.</p> <p>6. Membagikan Foto yang berisikan identitas orang lain, kemudian meminta peserta didik menuliskan identitas tokoh tersebut.</p>	<p><i>Wer ist das ?</i> <i>Das ist Ina</i> <i>Sie kommt aus Kupang</i> <i>Sie ist Schülerin</i> <i>Sie geht in die SMU</i> usw</p> <p>3. Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>4. Melengkapi kalimat yang terdapat dalam buku Kontakte Deutsch halaman 6. z.B. <i>Das <u>ist</u> Ina.</i> <i>Sie <u>kommt</u> aus Kupang.</i> <i>Sie <u>wohnt</u> in Jakarta.</i> usw.</p> <p>5. Maju ke depan untuk menuliskan jawabannya secara bergantian.</p> <p>6. Mengerjakan latihan.</p>	
<p>Schluß</p> <p>1. Memperlihatkan kembali foto, kemudian bertanya, <i>Wer ist das ?</i> <i>Woher kommt er/sie ?</i> <i>Wo wohnt er/sie ?</i> <i>Was macht er/sie ?</i></p> <p>2. Mengucapkan salam penutup “Aufwiedersehen”</p>	<p>1. Memperhatikan kemudian menjawab, <i>Das ist</i> <i>Sie kommt aus.....</i> <i>Sie wohnt</i> <i>Sie ist</i></p> <p>2. Menjawab salam “Aufwiedersehen “</p>	10

IV . Sumber Bahan

Hardjono Tini, dkk. 2009. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis.

V. Penilaian

Penilaian hasil :

ketepatan penggunaan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca dan struktur yang benar serta kosakata sesuai dengan konteks.

Teknik Penilaian :

Pemberian skor hasil siswa menulis karangan sederhana

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Sumardi , S,Pd
NIP. 19630506 198903 1 012

Klaten, 20 November 2012

Peneliti,



Nurma Ningsih Abdullah
NIM. 07203244034

Ulangilah!
 Bitte *sprecht nach!*



Wer ist das?

Das ist Ina.

Sie **kommt** aus Kupang.

Sie **ist** Schülerin.

Sie **geht** in die SMU.

Wer ist das?

Das ist Ariel.

Er **wohnt** in Banjarmasin.

Er **ist** 17 Jahre alt.

Er **ist** Schüler.

Wer ist das?

Das sind Martin und Sampe.

Sie **kommen** aus Tana Toraja.

Sie **wohnen** in Ujung Pandang.

Sie **sind** 16 und 17 Jahre alt.

Sie **sind** Schüler.

Materi Perlakuan II

Wer ist das ?

Das ist Justin Bieber
 Er kommt aus Kanada
 Er wohnt in Kanada
 Er ist 19 Jahre alt.
 Er ist Sänger



Sie ist Fatin Shidqia Lubis
 Sie kommt aus Jakarta
 Sie wohnt in Jakarta
 Sie ist 16 Jahre alt
 Sie ist Schülerin



Das sind Darius und Dona
 Sie wohnen in Jakarta
 Sie sind Künstler

Latihan!

Wer ist das ?



Rafi Ahmad
Aus Bandung
26
Schauspieler



Andien
aus Yogyakarta
17
Schülerin



Frau Anita
26
Aus Nusa Tenggara Timur
DeutschLehrerin



Herr Müller
40
Berlin
Arzt



Frau Susi und Martha
Aus Waingapu
Lehrerin

Deskripsikan orang pada foto sesuai dengan contoh

Das ist Rafi Ahmad, _____

Andien, _____

Frau Anita, _____

Herr Peter, _____

Susi und Martha, _____

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Personal Pronomen
Sub Pokok Bahasan	: Memperkenalkan Orang Lain
Keterampilan	: Menulis
Kelas	: X (Kontrol)
Semester	: I
Pertemuan	: II
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

Standar Kompetensi:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Orang Lain.

Kompetensi Dasar:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sesuai konteks, yang mencerminkan kecakapan tentang Orang Lain.

Indikator:

1. Melengkapi kalimat tentang Identitas Diri Orang Lain.
2. Memperkenalkan Identitas Diri Orang Lain secara tertulis.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat melengkapi kalimat tentang Identitas Diri Orang Lain
2. Peserta didik dapat melengkapi identitas diri Orang Lain secara tertulis.

II. Materi Pembelajaran:

1. Menuliskan Identitas Diri orang Lain dalam bahasa Jerman.

(Terlampir)

Wer ist das?

Das ist Ina.

Sie kommt aus Kupang.

Sie ist schülerin

Sie geht in die SMU

.... usw.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen !</i> . 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>Wie geht's ?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, Danke !</i> 4. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengulang materi di pertemuan sebelumnya tentang identitas diri, dan bertanya kepada beberapa siswa dalam bahasa Jerman. <i>Wie heißt du ?</i> <i>Woher kommst du ?</i> <i>Wo wohnst du ?</i> <i>Wie alt bist du ?</i> <i>Was machst du ?</i>usw	1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru 4. Memperhatikan dan menyimak, kemudian menjawab pertanyaan tersebut dalam bahasa Jerman. Ich bin Ich komme aus..... Ich wohne in..... Ich bin.... jahre alt. Ich bin schüler/ schülerin.usw	10
Inhalt 1. Meminta peserta didik membuka buku Kontakte Deutsch halaman 6. 2. Meminta peserta didik membaca materi tentang identitas diri orang lain. yang terdapat pada halaman 6 secara bergantian.	1. Membuka buku Kontakte Deutsch halaman 6. 2. Membaca materi tentang identitas diri orang lain, yang terdapat pada halaman 6 secara bergantian .	75

<p>z. B. <i>Wer ist das ?</i> <i>Das ist Ina</i> <i>Sie kommt aus Kupang</i> <i>Sie ist Schülerin</i> <i>Sie geht in die SMU</i> usw</p> <p>3. Menjelaskan tentang cara memperkenalkan identitas orang lain dalam bahasa Jerman dengan menggunakan papan tulis.</p> <p>4. Guru meminta peserta didik melengkapi kalimat yang terdapat pada halaman 7.</p> <p>z.B Das Ina. Sie aus Kupang. Sie in Jakarta. usw</p> <p>5. Setelah peserta didik mengerjakan contoh latihannya di kertas, Kemudian peserta didik di minta untuk maju ke depan secara bergantian untuk menuliskan jawabannya.</p> <p>6. Meminta peserta didik menuliskan dalam bentuk cerita tentang foto yang ada pada halaman 8.</p>	<p>z. B. <i>Wer ist das ?</i> <i>Das ist Ina</i> <i>Sie kommt aus Kupang</i> <i>Sie ist Schülerin</i> <i>Sie geht in die SMU</i> usw</p> <p>3. Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>4. Melengkapi kalimat yang terdapat dalam buku Kontakte Deutsch halaman 6. z.B. <i>Das <u>ist</u> Ina.</i> <i>Sie <u>kommt</u> aus Kupang.</i> <i>Sie <u>wohnt</u> in Jakarta.</i> usw.</p> <p>5. Maju ke depan untuk menuliskan jawabannya secara bergantian.</p> <p>6. Mengerjakan latihan.</p>	
<p>Schluß</p> <p>1. Memerlihatkan kembali foto, kemudian bertany, <i>Wer ist das ?</i>.</p> <p>2. Mengucapkan salam penutup “Aufwiedersehen”</p>	<p>1. Memperhatikan kemudian menjawab, <i>Das ist</i> <i>Sie kommt aus.....</i> <i>Sie wohnt</i> <i>Sie ist</i></p> <p>2. Menjawab salam “Aufwiedersehen”</p>	10

IV . Sumber Bahan

Hardjono Tini, dkk. 2009. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis.

V. Penilaian / Evaluasi

Penilaian hasil :

ketepatan penggunaan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca dan struktur yang benar serta kosakata sesuai dengan konteks.

Teknik Penilaian :

Pemberian skor hasil siswa menulis karangan sederhana

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Sumardi, S. Pd
NIP. 19630506 198903 1 012

Klaten, 20 November 2012

Peneliti,



Nurma Ningsih Abdullah
NIM. 07203244034

Ulangilah!

Bitte *sprecht nach!*



Wer ist das?

Das ist Ina.

Sie **kommt** aus Kupang.

Sie **ist** Schülerin.

Sie **geht** in die SMU.

Wer ist das?

Das ist Ariel.

Er **wohnt** in Banjarmasin.

Er **ist** 17 Jahre alt.

Er **ist** Schüler.

Wer ist das?

Das sind Martin und Sampe.

Sie **kommen** aus Tana Toraja.

Sie **wohnen** in Ujung Pandang.

Sie **sind** 16 und 17 Jahre alt.

Sie **sind** Schüler.

Katakan, siapa mereka?
Wer ist das?



Dameria
Medan
17
Schülerin



Herr Weber
Hannover
Lehrer



Erika
Leipzig
17



Frau Siegel
München
Lehrerin



Made
Bali
16
Schüler

Ceritakan tentang orang pada foto.

Das ist Dameria. Sie wohnt in Medan. Sie ist 17 Jahre alt und Schülerin.

_____ Frau Siegel. _____

_____ Erika. _____

_____ Herr Weber. _____

_____ Dameria und Made. _____

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Verbformen
Sub Pokok Bahasan	: Konjugation
Keterampilan	: Menulis
Kelas	: X (Eksperimen)
Semester	: I
Pertemuan	: III & IV
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

Standar Kompetensi:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang penggunaan *konjugation*.

Kompetensi Dasar:

Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Indikator:

1. Menggunakan dan mengenali penggunaan *konjugation* sesuai dengan konteks.
2. Menuliskan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat tentang *konjugation*.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat mengunkan dan mengenali penggunaan *konjugation* sesuai dengan konteks.
2. Peserta didik dapat menuliskan kalimat dengan huruf,ejaan dan tanda baca yang tepat tentang *konjugation* .

Materi Pembelajaran:

1. Menuliskan *konjugation* dalam dalam bahasa Jerman. (Terlampir)

<i>Personal pronomen</i>	<i>Wohnen</i>	<i>Kommen</i>
<i>Ich</i>	<i>wohne</i>	<i>Komme</i>
<i>Du</i>	<i>wohnst</i>	<i>Kommst</i>
<i>Er ,sie,es</i>	<i>wohnt</i>	<i>Kommt</i>
<i>Wir</i>	<i>wohnen</i>	<i>Kommen</i>
<i>Ihr</i>	<i>wohnt</i>	<i>Kommt</i>
<i>Sie / sie</i>	<i>wohnen</i>	<i>Kommen</i>

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen !</i> . 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>Wie geht's ?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, Danke !</i> 4. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengulang materi di pertemuan sebelumnya tentang identitas diri, dan bertanya kepada beberapa siswa dalam bahasa Jerman. <i>Wer ist das ?</i> <i>Woher kommt Ina?</i> <i>Was macht Ina?</i> usw	1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru 4. Memperhatikan dan menyimak, kemudian menjawab pertanyaan tersebut dalam bahasa Jerman. <i>Das ist Ina</i> <i>Sie kommt aus Kupang</i> <i>Sie ist Schülerin.</i>usw	10
Inhalt 1. Meminta peserta didik membuka buku Kontakte Deutsch halaman 11. 2. Membagikan materi tentang kojugation. 3. Menjelaskan tentang	1. Membuka buku Kontakte Deutsch halaman 6. 2. Menerima materi yang di bagikan oleh guru. 3. Memperhatikan	75

<p>konjugation dengan menggunakan media fotografi.</p> <p>4. Meminta siswa mengkonjugasikan kata kerja, <i>fliegen, besuchen</i> z. B <i>Ich fliege</i> <i>Du fliegst</i> <i>Er,sie,es fliegt</i> <i>Wir fliegen</i> <i>Ihr fliegt</i> <i>Sie/sie fliegen</i></p> <p>5. Setelah peserta didik mengerjakan contoh latihannya di kertas, Kemudian peserta didik di minta untuk maju ke depan secara bergantian untuk menuliskan jawabannya.</p>	<p>penjelasan guru.</p> <p>4. Mengkonjugasikan kata kerja <i>fliegen, besuchen</i> z. B <i>Ich fliege</i> <i>Du fliegst</i> <i>Er,sie,es fliegt</i> <i>Wir fliegen</i> <i>Ihr fliegt</i> <i>Sie/sie fliegen</i></p> <p>5. Maju kedepan dan menuliskan jawaban.</p>	
<p>Schluß</p> <p>1. Membahas kembali kata kerja <i>wohnen, kommen</i> yang sudah di konjugasikan.</p> <p>2. Mengucapkan salam penutup “<i>Aufwiedersehen</i>”</p>	<p>1. Memperhatikan kemudian menjawab</p> <p>2. Menjawab salam “<i>Aufwiedersehen</i>”</p>	10

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Sumardi , S,Pd
NIP. 19630506 198903 1 012

Klaten, 27 November 2012

Peneliti,



Nurma Ningsih Abdullah
NIM. 07203244034

Materi Perlakuan III dan IV

**wohnen**

Ich	wohne
Du	wohnst
Er, sie, es	wohnt
Wir	wohnen
Ihr	wohnt
Sie, sie	wohnen

kommen

Ich	komme
Du	kommst
Er, sie, es	kommt
Wir	kommen
Ihr	kommt
Sie, sie	kommen

Latihan !



fliegen



gehen



arbeiten



lernen



spielen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	:	SMA N 2 Klaten
Mata Pelajaran	:	Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	:	Verbformen
Sub Pokok Bahasan	:	Konjugation
Keterampilan	:	Menulis
Kelas	:	X (Kontrol)
Semester	:	I
Pertemuan	:	III & IV
Alokasi Waktu	:	2 X 45 menit

Standar Kompetensi:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang penggunaan *konjugation*.

Kompetensi Dasar:

Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Indikator:

1. Menggunakan dan mengenali penggunaan *konjugation* sesuai dengan konteks.
2. Menuliskan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat tentang *konjugation*.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat mengunkan dan mengenali penggunaan *konjugation* sesuai dengan konteks.
2. Peserta didik dapat menuliskan kalimat dengan huruf,ejaan dan tanda baca yang tepat tentang *konjugation* .


Materi Pembelajaran:

1. Menuliskan *konjugation* dalam dalam bahasa Jerman. (Terlampir)

<i>Personal pronomen</i>	<i>wohnen</i>	<i>kommen</i>
<i>Ich</i>	<i>wohne</i>	<i>komme</i>
<i>Du</i>	<i>wohnst</i>	<i>kommst</i>
<i>Er ,sie,es</i>	<i>wohnt</i>	<i>kommt</i>
<i>Wir</i>	<i>wohnen</i>	<i>kommen</i>
<i>Ihr</i>	<i>wohnt</i>	<i>kommt</i>
<i>Sie / sie</i>	<i>wohnen</i>	<i>kommen</i>

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen !</i> . 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>Wie geht's ?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, Danke !</i> 4. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan mengulang materi di pertemuan sebelumnya tentang identitas diri, dan bertanya kepada beberapa siswa dalam bahasa Jerman. <i>Wer ist das ?</i> <i>Woher kommt Ina?</i> <i>Was macht Ina?</i> usw	1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru 4. Memperhatikan dan menyimak, kemudian menjawab pertanyaan tersebut dalam bahasa Jerman. <i>Das ist Ina</i> <i>Sie kommt aus Kupang</i> <i>Sie ist Schülerin.</i>usw	10
Inhalt 1. Meminta peserta didik membuka buku Kontakte Deutsch halaman 11. 2. Membagikan materi tentang conjugation.	1. Membuka buku Kontakte Deutsch halaman 6. 2. Menerima materi yang di bagikan oleh guru.	75

<p>3. Menjelaskan tentang konjugation dengan menggunakan media papan tulis.</p> <p>4. Meminta siswa mengkonjugasikan kata kerja, <i>fliegen</i>, <i>besuchen</i> z. B <i>Ich fliege</i> <i>Du fliegst</i> <i>Er,sie,es fliegt</i> <i>Wir fliegen</i> <i>Ihr fliegt</i> <i>Sie/sie fliegen</i></p> <p>5. Setelah peserta didik mengerjakan contoh latihannya di kertas, Kemudian peserta didik di minta untuk maju ke depan secara bergantian untuk menuliskan jawabannya.</p> <p>6. Meminta siswa melengkapi kalimat yang terdapat pada latihan yang di bagikan oleh guru. z. B. 1. Hallo, ich Julia, und wie..... du ? 2. IchTuti, und aus Jakarta. 3. Ach, du..... aus Jakarta? Jakarta ist sehr interessant. usw</p> 	<p>3. Memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>4. Mengkonjugasikan kata kerja <i>fliegen</i>, <i>besuchen</i> z. B <i>Ich fliege</i> <i>Du fliegst</i> <i>Er,sie,es fliegt</i> <i>Wir fliegen</i> <i>Ihr fliegt</i> <i>Sie/sie fliegen</i></p> <p>5. Maju kedepan dan menuliskan jawaban.</p> <p>6. Melengkapi kalimat yang terdapat pada latihan yang di bagikan oleh guru. z. B 1. Hallo, ich <u>bin</u> Julia, und wie <u>heißt</u> du ? 2. ich <u>bin</u> Tuti und komme aus Jakarta. 3. Ach, du <u>kommst</u> aus Jakarta ? Jakarta ist sehr interessant.</p>	
<p>Schluß</p> <p>1. Membahas kembali kata kerja <i>wohnen</i>, <i>kommen</i> yang sudah di konjugasikan.</p>	<p>1. Memperhatikan kemudian menjawab, <i>Das ist</i></p>	<p>10</p>

2. Mengucapkan salam penutup “Aufwiedersehen”	<i>Sie kommt aus.....</i> <i>Sie wohnt</i> <i>Sie ist</i> 2. Menjawab salam “Aufwiedersehen ”	
--	---	--

Sumber Bahan

Hardjono Tini, dkk. 2009. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis.

Penilaian

1. Penilaian hasil :

ketepatan penggunaan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca dan struktur yang benar serta kosakata sesuai dengan konteks

2. Teknik Penilaian :

Pemberian skor hasil siswa menulis karangan sederhana

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



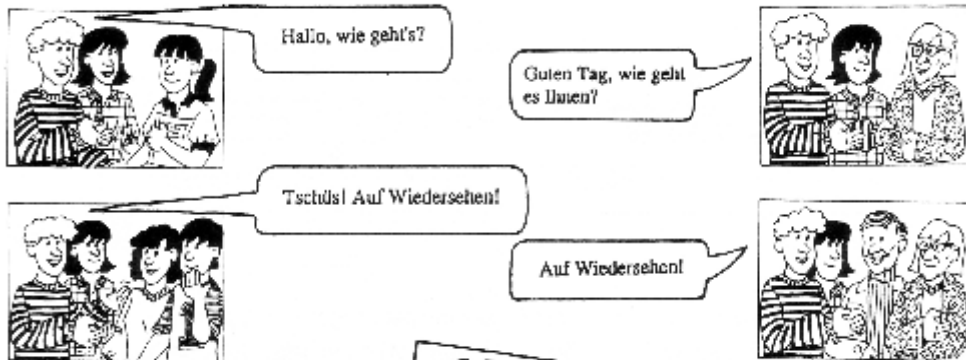
Sumardi, S.Pd
NIP. 19830404 200803 2 001

Klaten, 13 November 2012

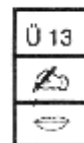
Peneliti,



Nurma Ningsih Abdullah
NIM. 07203244034

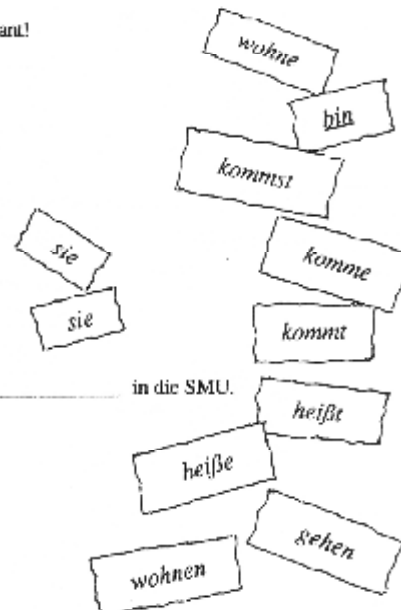


Sempurnakanlah!
Was fehlt?



- Hallo! Ich bin Julia, und wie _____ du?
- ♦ Ich _____ Tuti und _____ aus Malang.
- Ach, du _____ aus Malang? Malang ist sehr interessant!
- ♦ Ja. Und _____?
- Aus Bremen. Ich _____ jetzt in Jakarta.
- ♦ Julia, _____ Lastri.
_____ auch aus Ost-Java.
Und _____ Rudi und Benny.
_____ in Manado und _____ in die SMU.

• Hallo! _____?



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Zahlen
Sub Pokok Bahasan	: Zahlen
Keterampilan	: Menulis
Kelas	: X (Eksperimen)
Semester	: I
Pertemuan	: V
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

Standar Kompetensi:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang penggunaan *Zahlen*.

Kompetensi Dasar:

Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Indikator:

1. Menggunakan dan mengenali penggunaan *Zahlen* sesuai dengan konteks.
2. Menuliskan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat tentang *Zahlen*.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat mengunkan dan mengenali penggunaan *Zahlen* sesuai dengan konteks.
2. Peserta didik dapat menuliskan kalimat dengan huruf,ejaan dan tanda baca yang tepat tentang *Zahlen*

Materi Pembelajaran:

1. Menuliskan *Zahlen* dalam dalam bahasa Jerman. (Terlampir)

0 = null , 1= eins, 2 = zwei, 3 = drei,

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen !</i>. 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>Wie geht's?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, Danke !</i> 4. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan cara meminta salah seorang siswa menyebutkan <i>Schulernummer</i>, dalam bahasa Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru 4. Menyimak dan menyebutkan <i>Schulernummer</i> 	10
<p><i>Inhalt</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik membuka buku <i>Kontakte Deutsch</i> halaman 23, setelah itu meminta peserta didik mengamati angka tersebut. 2. Membagikan media fotografi kemudian menjelaskan materi tentang <i>Zahlen</i> dengan menggunakan media Fotografi. 3. Meminta peserta didik menyebutkan angka dalam bahasa Jerman. z.B. <i>0 = null</i> <i>1 = eins</i> <i>11 = elf</i> <i>17 = siebzehn</i> <i>20 = Zwanzig</i> <i>30 = dreißig</i> <i>100 = (ein) hundert..... usw</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka buku <i>Kontakte Deutsch</i> halaman 23. 2. Memperhatikan penjelasan dari guru. 3. Menyebutkan angka dalam bahasa Jerman. z.B. <i>0 = null</i> <i>1 = eins</i> <i>11 = elf</i> <i>17 = siebzehn</i> <i>20 = Zwanzig</i> <i>30 = dreißig</i> <i>100 = (ein) hundert..... usw</i> 	75

<p>4. Memberikan latihan, peserta didik dengan cara, meminta mereka menuliskan <i>Handynummer</i> kemudian meminta peserta didik menuliskan kembali dalam bahasa Jerman dikertas masing-masing.</p> <p><i>z. B</i> <i>Wie ist deine telefonnummer ?</i></p> <p>5. Setelah mengerjakan latihan tersebut, peserta didik diminta secara bergantian maju kedepan untuk menuliskan <i>Handynummer</i> masing-masing dalam bahasa Jerman.</p> <p>6. Meminta peserta didik mengerjakan latihan berikutnya pada halaman 29 sebagai bahan evaluasi.</p>	<p>4. Menyebutkan <i>nummer Handphon</i>, dan menuliskan kembali dalam bahasa Jerman. <i>z. B</i> <i>Meine telefonnummer ist 081227257359 (null-acht- eins – zwei- zwei- sieben- zwei- fünf- sieben- drei – neun.</i></p> <p>5. Maju ke depan untuk menuliskan jawabannya secara bergantian.</p> <p>6. Mengerjakan latihan.</p>	
<p>Schluß</p> <p>1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi hari ini yaitu tentang <i>Zahlen</i> dalam bahasa Jerman.</p> <p>2. Mengucapkan salam penutup “ <i>Aufwiedersehen</i>”</p>	<p>1. Memperhatikan kemudian menjawab, <i>0 = null</i> <i>1 = eins</i> <i>11 = elf</i> <i>17 = siebzehn</i> <i>20 = Zwanzig</i> <i>30 = dreißig</i> <i>100 = (ein) hundert..... usw</i></p> <p>2. Menjawab salam “<i>Aufwiedersehen</i> “</p>	10

Sumber Bahan

Hardjono Tini, dkk. 2009. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis.

Penilaian

1. Penilaian hasil :

ketepatan penggunaan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca dan struktur yang benar serta kosakata sesuai dengan konteks

2. Teknik Penilaian :

Pemberian skor hasil siswa menulis karangan sederhana

Klaten, 12 Januari 2013

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Sumardi, S.Pd
NIP. 19830404 200803 2 001

Peneliti,



Nurma Ningsih Abdullah
NIM. 07203244034

Zahlen

1 2 3 4 5 6 7 8 9				Ü 8	
0	null	11	elf	21	einundzwanzig
1	eins	12	zwölf	22	zweiundzwanzig
2	zwei	13	dreizehn	23	dreiundzwanzig
3	drei	14	vierzehn	24	vierundzwanzig
4	vier	15	fünfzehn	25	fünfundzwanzig
5	fünf	16	sechzehn	26	sechsundzwanzig
6	sechs	17	siebzehn	27	siebenundzwanzig
7	sieben	18	achtzehn	28	achtundzwanzig
8	acht	19	neunzehn	29	neunundzwanzig
9	neun	20	zwanzig	30	dreißig
10	zehn				
10	zehn	100	(ein)hundert		
20	zwanzig	200	zweihundert		
30	dreißig	300	dreihundert		
40	vierzig				
50	fünfzig	1.000	(ein)tausend		
60	sechzig				
70	siebzig	10.000	zehntausend		
80	achtzig				
90	neunzig	100.000	(ein)hunderttausend		
100	(ein)hundert	1.000.000	eine Million		

a) Sebutlah angka selanjutnya

10 - 20 - 30 - . . .

... dan angka sebelumnya.

100 - 90 - 80 - . . .

b) Sebutkan setiap angka ketiga.

3 - 6 - 9 - . . .

c) Buatlah percakapan menurut contoh.

Bildet nach dem Beispiel weitere Mini-Dialoge!



Sag mal,
wie ist deine
Schülernummer*?

Und deine Klassennummer?

* nomer pokok

.....

2 3 2 8 9 2 (zwei -
drei - zwei - acht -
neun - zwei)

34 (vierunddreißig)



Materi Perlakuan V

Sagmal, wie ist die nummer von Bambang Pamungkas, Charis Yuliyanto, Maman Abdurahman, Muhamad Ridwan, Budi Sudarsono, Jendry Pitoy, Firman Utina, Ponaryo Astaman, Mahyadi Panggabean, und Ricardo Salampessy.



Wie ist dein telefonnummer ?



Mein telefonnummer ist
081227257359

(null, acht, eins, zwei, zwei,
sieben, zwei, fünf, sieben,
drei, fünf, neun)



Mein telefonnummer
ist 085789426215

(null, acht, fünf, sieben,
acht, neun, vier, zwei,
sechs, zwei, eins, fünf)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Zahlen
Sub Pokok Bahasan	: Zahlen
Keterampilan	: Menulis
Kelas	: X (Kontrol)
Semester	: 1
Pertemuan	: V
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

Standar Kompetensi:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang penggunaan *Zahlen*.

Kompetensi Dasar:

Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Indikator:

1. Menggunakan dan mengenali penggunaan *Zahlen* sesuai dengan konteks.
2. Menuliskan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat tentang *Zahlen*.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat mengunakan dan mengenali penggunaan *Zahlen* sesuai dengan konteks.
2. Peserta didik dapat menuliskan kalimat dengan huruf,ejaan dan tanda baca yang tepat tentang *Zahlen*.

Materi Pembelajaran:

1. Menuliskan *Zahlen* dalam dalam bahasa Jerman. (Terlampir)
 0 = null , 1= eins, 2 = zwei, 3 = drei, usw.

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen !</i>. 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>Wie geht's ?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, Danke !</i> 4. Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan cara meminta salah seorang siswa menyebutkan <i>Schulernummer</i>, dalam bahasa Indonesia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru 4. Menyimak dan menyebutkan <i>Schulernummer</i> 	10
<p><i>Inhalt</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik membuka <i>buku Kontakte Deutsch</i> halaman 23. 2. Menjelaskan angka dalam bahasa Jerman dengan menggunakan buku KD dan papan tulis. 3. Meminta peserta didik menyebutkan angka dalam bahasa Jerman. <i>z.B.</i> <i>0 = null</i> <i>1 = eins</i> <i>11 = elf</i> <i>17 = siebzehn</i> <i>20 = Zwanzig</i> <i>30 = dreißig</i> <i>100 = (ein) hundert..... usw</i> 4. Memberikan latihan, peserta didik dengan cara, meminta mereka menuliskan <i>nummer</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka buku <i>Kontakte Deutsch</i> halaman 23. 2. Memperhatikan penjelasan guru. 3. Menyebutkan angka dalam bahasa Jerman. <i>z.B.</i> <i>0 = null</i> <i>1 = eins</i> <i>11 = elf</i> <i>17 = siebzehn</i> <i>20 = Zwanzig</i> <i>30 = dreißig</i> <i>100 = (ein) hundert..... usw.</i> 4. Menyebutkan <i>nummer Handphon</i>, dan menuliskan kembali dalam 	75

<p><i>Handphone</i> kemudian meminta peserta didik menuliskan kembali dalam bahasa Jerman dikertas masing-masing.</p> <p>z. B <i>Wie ist deine telefonnummer ?</i></p> <p>5. Setelah mengerjakan latihan tersebut, peserta didik diminta secara bergantian maju kedepan untuk menuliskan <i>nummer Handphone</i> masing-masing dalam bahasa Jerman.</p>	<p>bahasa Jerman.</p> <p>z. B <i>Meine telefonnummer ist 081227257359 (null-acht- eins – zwei- zwei- sieben- zwei- fünf- sieben- drei – neun.</i></p> <p>5. Maju ke depan untuk menuliskan jawabannya secara bergantian.</p>	
<p>Schluß</p> <p>1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi hari ini yaitu tentang <i>Zahlen</i> dalam bahasa Jerman.</p> <p>2. Mengucapkan salam penutup “ <i>Aufwiedersehen</i> ”</p>	<p>1. Memperhatikan kemudian menjawab, <i>0 = null</i> <i>1 = eins</i> <i>11 =elf</i> <i>17 = siebzehn</i> <i>20 = Zwanzig</i> <i>30 = dreißig</i> <i>100 = (ein) hundert..... usw</i></p> <p>2. Menjawab salam “ <i>Aufwiedersehen</i> ”</p>	10

Sumber Bahan

Hardjono Tini, dkk. 2009. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis.

Penilaian

1. Penilaian hasil :

ketepatan penggunaan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca dan struktur yang benar serta kosakata sesuai dengan konteks

2. Teknik Penilaian :

Pemberian skor hasil siswa menulis karangan sederhana

Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran



Sumardi, S.Pd
NIP. 19830404 200803 2 001

Klaten, 15 Januari 2013

Peneliti



Nurma Ningsih Abdullah
NIM. 07203244034

Zahlen

1 2 3 4 5 6 7 8 9			Ü 8		
0	null	11	elf	21	einundzwanzig
1	eins	12	zwölf	22	zweiundzwanzig
2	zwei	13	dreizehn	23	dreiundzwanzig
3	drei	14	vierzehn	24	vierundzwanzig
4	vier	15	fünfzehn	25	fünfundzwanzig
5	fünf	16	sechzehn	26	sechsundzwanzig
6	sechs	17	siebzehn	27	siebenundzwanzig
7	sieben	18	achtzehn	28	achtundzwanzig
8	acht	19	neunzehn	29	neunundzwanzig
9	neun	20	zwanzig	30	dreißig
10	zehn				
10	zehn	100	(ein)hundert		
20	zwanzig	200	zweihundert		
30	dreißig	300	dreihundert		
40	vierzig				
50	fünfzig	1.000	(ein)tausend		
60	sechzig				
70	siebzig	10.000	zehntausend		
80	achtzig				
90	neunzig	100.000	(ein)hunderttausend		
100	(ein)hundert	1.000.000	eine Million		

a) Sebutlah angka selanjutnya

10 - 20 - 30 - . . .

... dan angka sebelumnya.

100 - 90 - 80 - . . .

b) Sebutkan setiap angka ketiga.

3 - 6 - 9 - . . .

c) Buatlah percakapan menurut contoh.

Bildet nach dem Beispiel weitere Mini-Dialoge!



Sag mal,
wie ist deine
Schülernummer?

Und deine Klassennummer?

* nomer pokok

.....

2 3 2 8 9 2 (zwei -
drei - zwei - acht -
neun - zwei)

34 (vierunddreißig)



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Zahlen
Sub Pokok Bahasan	: Das Datum
Keterampilan	: Menulis
Kelas	: X (Eksperimen)
Semester	: 1
Pertemuan	: VI
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

Standar Kompetensi:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang penggunaan *Das Datum*.

Kompetensi Dasar:

Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Indikator:

1. Menggunakan dan mengenali penggunaan *Das Datum* sesuai dengan konteks.
2. Menuliskan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat tentang *Das Datum*.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat mengunakan dan mengenali penggunaan *Das Datum* sesuai dengan konteks.
2. Peserta didik dapat menuliskan kalimat dengan huruf,ejaan dan tanda baca yang tepat tentang *Das Datum*.

Materi Pembelajaran:

1. Menuliskan *Das Datum* dalam dalam bahasa Jerman. (Terlampir)

01. 8. 1989 (am ersten August neunzehnhundertachtundneunzig).

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
Pendahuluan (<i>Einführung</i>) 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen !</i> . 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>Wie geht's ?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, Danke !</i> 4. Memberikan Apersepsi kepada siswa dengan mengulang materi di minggu sebelumnya tentang <i>Zahlen</i> . <i>z.B.</i> <i>0 = null</i> <i>1 = eins</i> <i>11 = elf</i> <i>17 = siebzehn</i> <i>20 = Zwanzig</i> <i>30 = dreißig</i> <i>100 = (ein) hundert.....</i> <i>usw</i>	1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru 4. Menyimak dan menyimak guru.	10
Inhalt 1. Meminta peserta didik membuka <i>buku Kontakte Deutsch</i> halaman 25. 2. Membagikan materi tentang <i>das Datum</i> dengan menggunakan media Foto. 3. Meminta peserta didik menyebutkan <i>Das Datum</i> dalam bahasa Jerman. <i>z.B.</i> <i>1 = am Ersten</i>	1. Membuka buku <i>Kontakte Deutsch</i> halaman 25. 2. Menerima materi yang di bagikan oleh guru. 3. Menyebutkan angka dalam bahasa Jerman. <i>z.B.</i> <i>1 = am Ersten</i> <i>2 = am zweiten</i> <i>3 = am dritten</i>	75

<p>2 = <i>am zweiten</i> 3 = <i>am dritten</i> 11 = <i>elf</i> 17 = <i>siebzehn</i> 20 = <i>Zwanzig</i> <i>usw</i></p> <p>4. Menjelaskan tentang <i>das Datum</i> dengan menggunakan media foto dengan cara menyebutkan tanggal lahir dari beberapa tokoh yang ada pada foto tersebut. <i>z.B</i> <i>wer ist das ?</i> <i>Wann und wo Frau Megawati Soekarno Putri geboren ?</i> <i>Frau Kartini ist am 21.4. 1879 in Jepara geboren.</i></p> <p>5. Memberikan latihan, peserta didik dengan cara, meminta mereka menuliskan tanggal lahir mereka dalam bahasa jerman seperti contoh diatas. <i>z. B</i> <i>Wann und wo bist du geboren ?</i></p> <p>6. Setelah mengerjakan latihan tersebut, peserta didik diminta secara bergantian maju kedepan untuk menuliskan tempat dan tanggal lahir masing-masing dalam bahasa Jerman.</p> <p>7. Meminta peserta didik mengerjakan latihan berikutnya bahan 29 evaluasi.</p>	<p>11 = <i>elf</i> 17 = <i>siebzehn</i> 20 = <i>Zwanzig</i> <i>usw</i></p> <p>4. Memperhatikan penjelasan guru dan menyebutkan tanggal lahir tokoh yang ada pada foto. \ <i>z.B</i> <i>Das ist Frau Kartini.</i> <i>Frau Kartini ist am 21.4. 1879 in Jepara geboren.</i></p> <p>5. Menuliskan tanggal lahir <i>z.B</i> <i>ich bin am 01. 8.1996 in Waingapu geboren.</i></p> <p>6. Maju ke depan untuk menuliskan jawabannya secara bergantian.</p> <p>7. Mengerjakan latihan.</p>	
Schluß		

1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi hari ini yaitu tentang <i>das datum</i> dalam bahasa Jerman.	1. Memperhatikan kemudian menjawab, <i>1 = am Ersten</i> <i>2 = am zweiten</i> <i>3 = am dritten</i> <i>11 = elf</i> <i>17 = siebzehn</i> <i>20 = Zwanzig</i> <i>.....usw</i>	10
2. Mengucapkan salam penutup “ <i>Aufwiedersehen</i> ”	2. Menjawab salam “ <i>Aufwiedersehen</i> ”	

Sumber Bahan

Hardjono Tini, dkk. 2009. *Kontakte Deutsch I*. Jakarta: Katalis.

Penilaian

1. Penilaian hasil :

ketepatan penggunaan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca dan struktur yang benar serta kosakata sesuai dengan konteks

2. Teknik Penilaian :

Pemberian skor hasil siswa menulis karangan sederhana


Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Sumardi, S.Pd
NIP. 19830404 200803 2 001

Klaten, 22 Januari 2013

Peneliti,



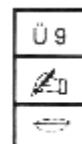
Nurma Ningsih Abdullah
NIM. 07203244034

Das Datum

am ersten
am zweiten
am **dritten**
am vierten
am fünften
am sechsten
am **siebten**
am achten
am neunten
am zehnten
am elften
am zwölften
am dreizehnten
am vierzehnten
am fünfzehnten
am sechzehnten
am siebzehnten
am achtzehnten
am neunzehnten
am zwanzigsten
am einundzwanzigsten
am zweiundzwanzigsten

am dreißigsten
am einunddreißigsten

Januar
Februar
März
April
Mai
Juni
Juli
September
Oktober
November
Dezember

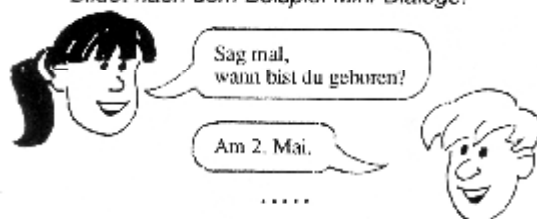


a) Sempurnakanlah tabel di atas.

Was fehlt?

b) Buatlah percakapan menurut contoh.

Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!



2 - 19: am - ten
ab 20: am - sten

Man kann sagen, z.B.:
am ersten Januar
am ersten ersten (1.1.)

Perlakuan VI

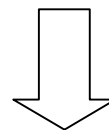
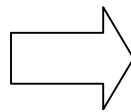


Megawati Soekarnoputri

23. 1.1947

Yogyakarta

Sagmal, wann und wo ist
Megawati Soekarnoputri
geboren?



Megawati ist am 23. 1.
1947 in Yogyakarta
geboren.

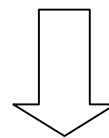
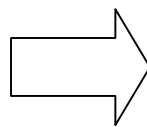


Bacharuddin Jusuf Habibie

25. 6. 1936

Pare - Pare

Sagmal, wann und wo ist
Bacharuddin Jusuf
Habibie geboren?



Bacharuddin Jusuf
Habibie ist am. 25.
6.1963 in Pare - Pare
geboren.

Ceritakanlah seperti contoh di atas !



Johan Wolfgang von Goethe

28.8.1748

Frankfurt



Kartini

21.4.1897

Jepara



Susilo Bambang Yudhoyono

09.9.1949

Pacitan



Ainun Habibi

11.8.1937

Semarang



Resti

14.5.1983

Toraja

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA N 2 Klaten
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Zahlen
Sub Pokok Bahasan	: Das Datum
Keterampilan	: Menulis
Kelas	: X (Kontrol)
Semester	: 1
Pertemuan	: V
Alokasi Waktu	: 2 X 45 menit

Standar Kompetensi:

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang penggunaan *Das Datum*.

Kompetensi Dasar:

Menulis kata, frasa dan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Indikator:

1. Menggunakan dan mengenali penggunaan *Das Datum* sesuai dengan konteks.
2. Menuliskan kalimat dengan huruf, ejaan dan tanda baca yang tepat tentang *Das Datum*.

Tujuan Pembelajaran:

1. Peserta didik dapat mengunakan dan mengenali penggunaan *Das Datum* sesuai dengan konteks.
2. Peserta didik dapat menuliskan kalimat dengan huruf,ejaan dan tanda baca yang tepat tentang *Das Datum*.

Materi Pembelajaran:

1. Menuliskan *Das Datum* dalam dalam bahasa Jerman. (Terlampir)
 01. 8. 1989 (am ersten August neunzehnhundertachtundneunzig).

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
<p>Pendahuluan (<i>Einführung</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan salam kepada peserta didik, <i>Guten Morgen !</i>. 2. Menanyakan kabar peserta didik, <i>Wie geht's?</i> 3. Menjawab pertanyaan peserta didik, <i>Es geht mir auch gut, Danke !</i> 4. Memberikan Apersepsi kepada siswa dengan mengulang materi di minggu sebelumnya tentang <i>Zahlen</i>. <i>z.B.</i> <i>0 = null</i> <i>1 = eins</i> <i>11 = elf</i> <i>17 = siebzehn</i> <i>20 = Zwanzig</i> <i>30 = dreißig</i> <i>100 = (ein) hundert.....</i> <i>usw</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab salam, <i>Guten Morgen !</i> 2. Menjawab kabar, <i>Gut, Danke ! und Ihnen?</i> 3. Menyimak guru 4. Menyimak dan menyimak guru. 	10
<p><i>Inhalt</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik membuka <i>buku Kontakte Deutsch</i> halaman 25. 2. Membagikan materi tentang <i>das Datum</i> dengan menggunakan media Foto. 3. Meminta peserta didik menyebutkan <i>Das Datum</i> dalam bahasa Jerman. <i>z.B.</i> <i>1 = am Ersten</i> <i>2 = am zweiten</i> <i>3 = am dritten</i> <i>11 = elf</i> <i>17 = siebzehn</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka buku <i>Kontakte Deutsch</i> halaman 25. 2. Menerima materi yang di bagikan oleh guru. 3. Menyebutkan angka dalam bahasa Jerman. <i>z.B.</i> <i>1 = am Ersten</i> <i>2 = am zweiten</i> <i>3 = am dritten</i> <i>11 = elf</i> <i>17 = siebzehn</i> <i>20 = Zwanzig</i> 	75

<p>20 = <i>Zwanzig</i><i>usw</i></p> <p>4. Menjelaskan tentang <i>das Datum</i> dengan menggunakan media papan tulis dan buku <i>Kontakte Deutsch</i> dengan cara menyebutkan tanggal lahir tokoh yang ada pada buku <i>Kontakte Deutsch</i>. <i>z.B</i> <i>wer ist das ?</i> <i>Wann und wo Goethe geboren ?</i> <i>Goethe ist am 21.4. 1879 in Frankfurt geboren.</i></p> <p>5. Memberikan latihan, peserta didik dengan cara, meminta mereka menuliskan tanggal lahir mereka dalam bahasa jerman seperti contoh diatas. <i>z. B</i> <i>Wann und wo bist du geboren ?</i></p> <p>6. Setelah mengerjakan latihan tersebut, peserta didik diminta secara bergantian maju kedepan untuk menuliskan tempat dan tanggal lahir masing-masing dalam bahasa Jerman.</p> <p>7. Meminta peserta didik mengerjakan latihan berikutnya bahan 29 evaluasi.</p>	<p>..... <i>usw</i></p> <p>4. Memperhatikan penjelasan guru dan menyebutkan tanggal lahir tokoh yang ada pada buku <i>\ Kontakte Deutsch</i>. <i>z.B</i> <i>Das ist Goethe.</i> <i>Goethe ist am 21.4. 1879 Frankfurt in geboren.</i></p> <p>5. Menuliskan tanggal lahir <i>z.B</i> <i>ich bin am 01. 8.1996 in Waingapu geboren.</i></p> <p>6. Maju ke depan untuk menuliskan jawabannya secara bergantian.</p> <p>7. Mengerjakan latihan.</p>	
<p>Schluß</p> <p>1. Meminta peserta didik menyimpulkan materi hari ini yaitu tentang <i>das datum</i> dalam bahasa Jerman.</p>	<p>1. Memperhatikan kemudian menjawab, <i>1 = am Ersten</i> <i>2 = am zweiten</i></p>	<p>10</p>

<p>2. Mengucapkan salam penutup "Aufwiedersehen"</p>	<p>3 = <i>am drieren</i> 11 = <i>elf</i> 17 = <i>siebzehn</i> 20 = <i>Zwanzig</i><i>usw</i> 2. Menjawab salam "Aufwiedersehen"</p>	
--	--	--

Sumber Bahan

Hardjono Tini, dkk. 2009. *Kontakte Deutsch 1*. Jakarta: Katalis.

Penilaian

1. Penilaian hasil :

ketepatan penggunaan kata dan frasa dalam kalimat dengan ejaan, tanda baca dan struktur yang benar serta kosakata sesuai dengan konteks

2. Teknik Penilaian :

Pemberian skor hasil siswa menulis karangan sederhana

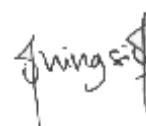
Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran,



Sumardi, S.Pd
NIP. 19830404 200803 2 001

Klaten, 22 Januari 2013

Peneliti,



Nurma Ningsih Abdullah
NIM. 07203244034

Das Datum

am ersten
am zweiten
am **dritten**
am vierten
am fünften
am sechsten
am **siebten**
am achten
am neunten
am zehnten
am elften
am zwölften
am dreizehnten
am vierzehnten
am fünfzehnten
am sechzehnten
am siebzehnten
am achtzehnten
am neunzehnten
am zwanzigsten
am einundzwanzigsten
am zweiundzwanzigsten

am dreißigsten
am einunddreißigsten

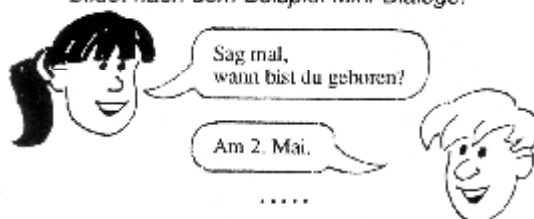
Ü 9

a) Sempurnakanlah tabel di atas.

Was fehlt?

b) Buatlah percakapan menurut contoh.

Bildet nach dem Beispiel Mini-Dialoge!



2 - 19:	am	- ten
ab 20:	am	- sten

Man kann sagen, z.B.:
am ersten Januar
am ersten ersten (1.1.)

LAMPIRAN III

**HASIL PRE-TEST DAN POST PEST KETERAMPILAN MENULIS BAHASA
JERMAN KELAS X SMA NEGERI 2 KLATEN**

**PERBEDAAN PERLAKUAN ANTARA KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL**

Tahap	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Einführung	a. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Tag! / Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> b. Menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. c. Melakukan apersepsi	a. Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar. <i>Guten Tag! / Guten Morgen!</i> <i>Wie geht es euch?</i> b. Menjelaskan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. c. Melakukan apersepsi
Inhalt	a. Membagikan materi. b. Menjelaskan materi dengan menggunakan media fotografi. c. Memberikan latihan. d. Meminta peserta didik memilih dan mengerjakan latihan. e. Meminta peserta didik maju kedepan kelas dengan teman sebangku dan mengerjakan latihan. f. Membahas hasil pekerjaan peserta didik secara bersama-sama.	a. Membagikan materi. b. Menjelaskan materi. c. Memberikan latihan soal. d. Membahas hasil pekerjaan peserta didik secara bersama-sama.
Schluß	a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. b. Mengucapkan salam <i>Auf Wiedersehen!</i>	a. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. b. Mengucapkan salam <i>Auf Wiedersehen!</i>

LAMPIRAN IV
DATA SKOR *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*

**SKOR PRE-TEST KELAS EKSPERIMEN KETERAMPILAN
MENULIS BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 KLATEN**

NO ABSEN	KLS	NILAI		
		R 1	R2	RATA
1.	E	60	60	60
2.	E	53	53	53
3.	E	57	56	56,5
4.	E	68	70	69
5.	E	60	60	60
6.	E	64	66	65
7.	E	70	70	70
8.	E	60	60	60
9 .	E	53	54	53,5
10.	E	66	64	65
11.	E	65	65	65
12.	E	50	50	50
13.	E	65	67	66
14.	E	63	63	63
15.	E	60	60	60
16.	E	71	72	71,5
17.	E	56	58	57
18.	E	60	60	60
19.	E	60	60	60
20.	E	65	66	65,5
21.	E	56	56	56
22.	E	50	52	51
23.	E	60	60	60
24.	E	52	52	52
25.	F	66	66	66
26.	F	60	60	60
27.	F	58	58	58
28.	F	52	53	52,5
29.	F	70	70	70

**SKOR POS-TEST KELAS EKSPERIMEN KETERAMPILAN
MENULIS BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 KLATEN**

NO ABSEN	KLS	NILAI		
		R 1	R2	RATA
1.	E	80	80	80
2.	E	66	68	67
3.	E	72	68	70
4.	E	66	68	67
5.	E	60	60	60
6.	E	71	75	73
7.	E	80	80	80
8.	E	76	75	75,5
9.	E	68	66	67
10.	E	73	74	73,5
11.	E	65	66	65,5
12.	E	66	73	69,5
13.	E	76	74	75
14.	E	80	80	80
15.	E	74	75	74,5
16.	E	75	75	75
17.	E	60	60	60
18.	E	75	75	75
19.	E	76	76	76
20.	E	60	60	60
21.	E	65	65	65
22.	E	80	80	80
23.	E	72	73	72,5
24.	E	66	68	67
25.	F	57	57	57
26.	F	73	73	73
27.	F	66	66	66
28.	F	50	57	53,5
29.	F	80	80	80

**SKOR PRE-TEST KELAS KONTROL KETERAMPILAN
MENULIS BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 KLATEN**

NO ABSEN	KLS	NILAI		
		R 1	R2	RATA
1.	C	56	57	56,5
2.	C	72	71	71,5
3.	C	50	51	51,5
4.	C	65	65	65
5.	C	60	60	60
6.	C	55	56	55,5
7.	C	68	68	68
8.	C	60	60	60
9.	C	66	65	65,5
10.	C	50	50	50
11.	C	70	70	70
12.	C	60	60	60
13.	C	58	57	57,5
14.	C	64	64	64
15.	C	50	53	52
16.	C	66	66	66
17.	C	70	70	70
18.	C	60	60	60
19.	C	50	50	50
20.	C	65	65	65
21.	C	72	73	72,5
22.	C	54	53	53,5
23.	C	56	56	56
24.	D	56	54	55
25.	D	50	50	50
26.	D	56	54	55
27.	D	66	66	66
28.	D	68	68	67
29.	D	60	60	60

**SKOR POST-TEST KELAS KONTROL KETERAMPILAN
MENULIS BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 KLATEN**

NO ABSEN	KLS	NILAI		
		R 1	R2	RATA
1.	C	60	60	60
2.	C	65	64	64,5
3.	C	56	55	55,5
4.	C	62	62	62
5.	C	68	67	67,5
6.	C	58	57	57,5
7.	C	72	71	71,5
8.	C	65	65	65
9.	C	56	56	56
10.	C	60	60	60
11.	C	70	71	70,5
12.	C	58	56	57
13.	C	63	62	62,5
14.	C	65	65	65
15.	C	60	60	60
16.	C	73	72	72,5
17.	C	66	65	65,5
18.	C	55	57	56
19.	C	66	68	67
20.	C	73	74	73,5
21.	C	65	66	65,5
22.	C	60	60	60
23.	C	55	58	56,5
24.	D	58	58	58
25.	D	67	68	67,5
26.	D	55	56	55,5
27.	D	73	72	72,5
28.	D	74	74	74
29.	D	70	70	70

LAMPIRAN V
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
UJI VALIDITAS

Reliability

LAMPIRAN VI
UJI NORMALITAS SEBARAN DAN UJI HOMOGENITAS VARIASI

Uji Normalitas Sebaran dan Uji Homogenitas Variasi**NPar Tests****Chi-Square Test****Frequencies**

Oneway

LAMPIRAN VII
ANALISIS DATA UJI T

LAMPIRAN VIII
PERHITUNGAN KELAS INTERVAL

PRE TEST EKSPERIMEN

Min 50,0
 Max 71,5
 R 21,5
 N 29
 K $1 + 3.3 \log n$
 5,825913
 ≈ 6
 P 3,5833
 ≈ 3,5

No.	Kelas - Interval	F- absolut	F-kumulatif	F- (relatif) %
1	68,0 - 71,5	4	4	13,8
2	64,4 - 67,9	6	10	20,7
3	60,8 - 64,3	1	11	3,4
4	57,2 - 60,7	9	20	31,0
5	53,6 - 57,1	3	23	10,3
6	50,0 - 53,5	6	29	20,7
Jumlah		29	29	100

PRE TEST KONTROL

Min 50,0
 Max 72,5
 R 22,5
 N 29
 K $1 + 3.3 \log n$
 5,825913
 ≈ 6
 P 3,7500
 ≈ 3,7

No.	Kelas - Interval	F- absolut	F-kumulatif	F- (relatif) %
1	69,0 - 72,7	4	4	13,8
2	65,2 - 68,9	5	9	17,2
3	61,4 - 65,1	3	12	10,3
4	57,6 - 61,3	5	17	17,2
5	53,8 - 57,5	6	23	20,7
6	50,0 - 53,7	6	29	20,7
Jumlah		29	29	100

POST TEST EKSPERIMEN

Min 53,5
 Max 80,0
 R 26,5
 N 29
 K $1 + 3.3 \log n$
 5,825913
 ≈ 6
 P 4,4167
 ≈ 4,4

No.	Kelas - Interval	F- absolut	F-kumulatif	F- (relatif) %
1	76,0 - 80,4	6	6	20,7
2	71,5 - 75,9	9	15	31,0
3	67,0 - 71,4	6	21	20,7
4	62,5 - 66,9	3	24	10,3
5	58,0 - 62,4	3	27	10,3
6	53,5 - 57,9	2	29	6,9
Jumlah		29	29	100

POST TEST KONTROL

Min	55,5	No.	Kelas - Interval	F- absolut	F-kumulatif	F- (relatif) %
Max	74,0	1	71,0 - 74	5	5	17,2
R	18,5	2	67,9 - 70,9	2	7	6,9
N	29	3	64,8 - 67,8	7	14	24,1
K	$1 + 3.3 \log n$	4	61,7 - 64,7	3	17	10,3
	5,825913	5	58,6 - 61,6	4	21	13,8
\approx	6	6	55,5 - 58,5	8	29	27,6
P	3,0833	Jumlah		29	29	100
\approx	3					

LAMPIRAN IX
PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\text{Rata-rata } pre \text{ test} = \frac{pre \text{ test eksperimen} + pre \text{ test kontrol}}{2}$$

$$= \frac{60,45 + 60,43}{2}$$

$$= 60,44$$

$$\text{mean } post \text{ test eksperimen} - \text{mean } post \text{ test kontrol}$$

$$\text{Bobot keefektifan} = \frac{\text{mean } post \text{ test eksperimen} - \text{mean } post \text{ test kontrol}}{\text{Rata-rata } pre \text{ test}} \times 100\%$$

$$= \frac{70,26 - 63,74}{60,44} \times 100\%$$

$$= 0,1078 \times 100\%$$

$$= 10,78 \%$$

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sumardi

Nip : 19630506 198903 1 012

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten.

Menyatakan bahwa saya telah menganalisa data keperluan penelitian mahasiswa:

Nama : Nurma Ningsih Abdullah

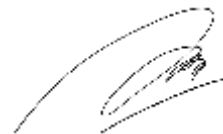
Nim : 07203244034

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Media Foto Pada Pembelajaran Ketereampilan Menulis Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten “. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Exper Judgment* dan *Rater I*. Demikian pernyataan ini di buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, Februari 2013



Drs. Sumardi
NIP.19630506 198903 1 012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Maria Diyan Titisari Nugrah Mahendra, S. Pd

Nip : -

Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman

Menyatakan bahwa saya telah menganalisa data keperluan penelitian mahasiswa:

Nama : Nurma Ningsih Abdullah

Nim : 07203244034

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Pengambilan data tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “ Keefektifan Penggunaan Media Foto Pada Pembelajaran Ketereampilan Menulis Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten “. Dalam hal ini saya bertindak sebagai *Exper Judgment* dan *Rater II*. Demikian pernyataan ini di buat. Semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2013



M. Diyan Titisari N. M, S. Pd



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

Yogyakarta, 24 Oktober 2012

Nomor : 070/8525/V/10/2012

Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Gubernur Provinsi Jawa Tengah

Cq. Bakesbangpol dan Linmas

di -

Tempat

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Nomor : 1252/UN.34.12/PP/X/2012

Tanggal : 22 Oktober 2012

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari proposal/desain riset/usulan penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan surat keterangan untuk melaksanakan penelitian kepada

Nama : NURMA NINGSIH ABDULLAH

NIM / NIP : 07203244034

Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA

Judul : KEEFEKTIFAN MEDIA FOTO PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS
BAHASA JERMAN DI SMA NEGERI 2 KLATEN

Lokasi : - Kota/Kab. KLATEN Prov. JAWA TENGAH

Waktu : Mulai Tanggal 24 Oktober 2012 s/d 24 Januari 2013

Peneliti berkewajiban menghormati dan menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian.

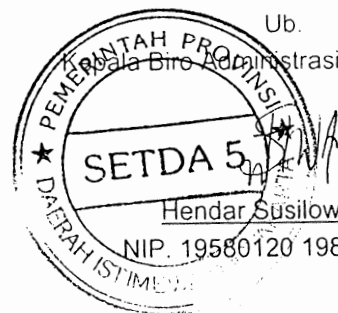
Kemudian harap menjadi maklum

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. DEAKAN FAK BAHASAN DAN SENI UNY
3. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1252/UN.34.12/PP/X/2012
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

22 Oktober 2012

Kepada Yth.
Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud akan mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :

Keefektifan Media Foto pada Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Jerman di SMA Negeri 2 Klaten

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NURMA NINGSIH ABDULLAH
NIM : 07203244034
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2012
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 2 Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


Dr. Widyasanti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

Tembusan:
Kepala SMA Negeri 2 Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/882/XI/09
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 2 Nopember 2012
Kepada Yth.
1. Ka. SMAN 2 Klaten
Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. Badan Kesbangpollinmas Prop, Jateng Nomor 070/2346/2012 Tanggal 01 November 2012 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian :

Nama : Nurma Ningsih Abdullah
Alamat : Karangmalang Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Drs.Sulis Triyono, M.Pd.
Judul/topik : Keefektifan Media Foto Pada Pembelajaran Ketrampilan Menulis Bahasa Jerman Di SMA Negeri 2 Klaten.
Jangka Waktu : 3 Bulan (02 November 2012 s/d 02 Februari 2013)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Soft Copy Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Sekretaris



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Ka.Dinas Pendidikan Kab.Klaten
3. Dekan Fak. Bahasa Dan Seni UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip.